

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON VIDEO INSTAGRAM
HABIB JA'FAR DENGAN PERILAKU MODERASI BERAGAMA
(Studi Pada Followers Akun @husein_hadar)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto untuk Memenuhi Salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**ANNISA NURRAHMA FATHIN
NIM 1917102131**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

**HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON VIDEO INSTAGRAM HABIB
JA'FAR DENGAN PERILAKU MODERASI BERAGAMA
(Studi Pada *Followers* Akun @husein_hadar)**

**ANNISA NURRAHMA FATHIN
NIM. 1917102131**

ABSTRAK

Instagram merupakan salah satu media sosial yang kini banyak digunakan sebagai media dakwah. Salah satu da'I yang menggunakan Instagram sebagai media dakwah nya ialah Habib Ja'far. Melalui akun @husein_hadar, Habib Ja'far sering memposting konten-konten islami, salah satu nya berkaitan dengan moderasi beragama. Seperti kolaborasi antara Habib Ja'far dengan pemuka agama lain. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara menonton video Instagram Habib Ja'far dengan pemahaman Moderasi Beragama (Studi Pada *Followers* akun @husein_hadar).

Penelitian ini memakai paradigma positivisme dan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampling menggunakan simple random sampling dan menggunakan rumus slovin. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden dari *followers* Habib Ja'far. Teori yang digunakan yaitu *Hypodermic Needle Theory*. Dalam pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 23. Dalam memperoleh data menggunakan angket/kuesioner yang disebarakan melalui google form, sedangkan dalam menganalisis data menggunakan Korelasi Pearson Product Moment, Uji Linieritas, Uji Normalitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Validitas.

Setelah dilakukukan Uji Korelasi, diperoleh hasilnya yaitu $0,000 < 0,05. 0,341 > 0,195$ yang berarti bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Kemudian disesuaikan dengan tabel penafsiran koefisien korelasi, dengan nilai r_{xy} 0,341 yang artinya tingkat hubungan antara intensitas menonton video instagram dengan perilaku moderasi beragama memiliki hubungan yang rendah namun pasti. Maka berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan, bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton video Instagram Habib Ja'far dengan perilaku moderasi beragama (studi pada *followers* akun @husein_hadar).

Kata Kunci : Hubungan,instagram,moderasi beragama.

**RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF WATCHING HABIB JA'FAR'S
INSTAGRAM VIDEO AND RELIGIOUS MODERATION BEHAVIOR
(Study on Account Followers @husein_hadar)**

**ANNISA NURRAHMA FATHIN
NIM. 1917102131**

ABSTRCT

Instagram is one of the social media that is now widely used as a medium of propaganda. One of the preachers who uses Instagram as a medium for preaching is Habib Ja'far. Through the @husein_hadar account, Habib Ja'far often posts Islamic content, one of which is related to religious moderation. Like the collaboration between Habib Ja'far and other religious leaders. So this research aims to find out whether there is a relationship between watching Habib Ja'far's Instagram videos and understanding Religious Moderation (Study on Followers of the @husein_hadar account).

This study uses a positivism paradigm and a quantitative approach. The sampling technique uses simple random sampling and uses the slovin formula. So that a total sample of 100 respondents was obtained from Habib Ja'far's followers. The theory used is the Hypodermic Needle Theory. In data processing using IBM SPSS Version 23. In obtaining data using questionnaires distributed via Google form, while in analyzing data using Pearson Product Moment Correlation, Linearity Test, Normality Test, Reliability Test, and Validity test.

After the Correlation Test was carried out, the result was $0.000 < 0.05$. $0.341 > 0.195$ which means that there is a relationship between the two variables. Then it is adjusted to the correlation coefficient interpretation table, with an rxy value of 0.341, which means that the level of relationship between the intensity of watching Instagram videos and religious moderation behavior has a low but definite relationship. So based on the proposed research hypothesis, that there is a relationship between the intensity of watching Habib Ja'far's Instagram videos and religious moderation behavior (studies on followers of the @husein_hadar account).

Keywords: Relationship, Instagram, religious moderation.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul
Hubungan Intensitas Menonton Video Instagram Habib
Ja'far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (studi pada
followers akun @husein_hadar)**

Yang disusun oleh **Annisa Nurrahma Fathin NIM. 1917102131** Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **(Komunikasi dan Penyiaran Islam)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatusolihah, M.A.
NIP. 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Atipa Muji, M.Kom.
NIP. -

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si.
NIP. 19651006 199303 2 002

Mengesahkan,
Purwokerto, 27 Juli 2023
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nurrahma Fathin
NIM : 1917102131
Jenjang : S-1
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Hubungan Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (studi pada followers akun @husein_hadar).**

Menyatakan dengan ini bahwa naskah skripsi ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya orang lain. Serta jika terdapat kutipan dalam skripsi ini, saya telah menulis sumber yang didapat dengan footnote dan daftar Pustaka.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Annisa Nurrahma Fathin
NIM. 1917102131

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan terhadap penulisan naskah dari mahasiswa:

Nama : Annisa Nurrahma Fathin
NIM : 1917102131
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Hubungan Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (Studi Pada followers akun @husein_hadar)

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2023

Pembimbing



Uus Uswatusolihah, M.A

NIP. 197209232000032001

PERSEMBAHAN

Dengan ucapan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik meski masih banyak kekurangannya.

Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada Alm Ibu Kustiyah yang walaupun tidak bisa melihat saya menjalani kehidupan perkuliahan tapi saya yakin ibu pasti selalu melihat dan mendo'akan saya diatas sana. Terima kasih ibu telah menjadi ibu telah melahirkan saya, terima kasih telah menjadi ibu terbaik. Dan yang kedua untuk bapak saya, Bapak Muhdi yang selalu memberikan do'a yang tulus setiap harinya. Terima kasih telah mengajarkan arti tawakal. Untuk kakak saya yang selalu mendukung apapun pilihan saya.

Skripsi ini saya peruntukan kepada diri saya sendiri yang telah berusaha sebaik mungkin menjalani semua hiruk pikuk dunia. Terima kasih sudah berjuang selama ini, Alhamdulillah akhirnya penelitian ini dapat selesai. Semoga selesainya skripsi ini, dapat menjadi langkah awal untuk saya menggapai kehidupan yang lebih baik.

MOTTO

“Bukan ilmu yang seharusnya mendatangiimu, tapi kamu yang seharusnya mendatangi ilmu.” (Imam Malik)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat serta karunia Nya, atas kesehatan dan keselamatan yang selalu dilimpahkan kepada kita. Sholawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat, dan kepada kita semua sebagai umatnya yang semoga mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. Penyelesaian tugas skripsi ini ialah salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam agar memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja’far Dengan Perilaku Moderasi Beragama (studi pada *followers* akun @husein_hadar)” dengan baik. Oleh karena hal tersebut, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr.KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A. selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah sepenuh hati membimbing dan memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I Kom selaku Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

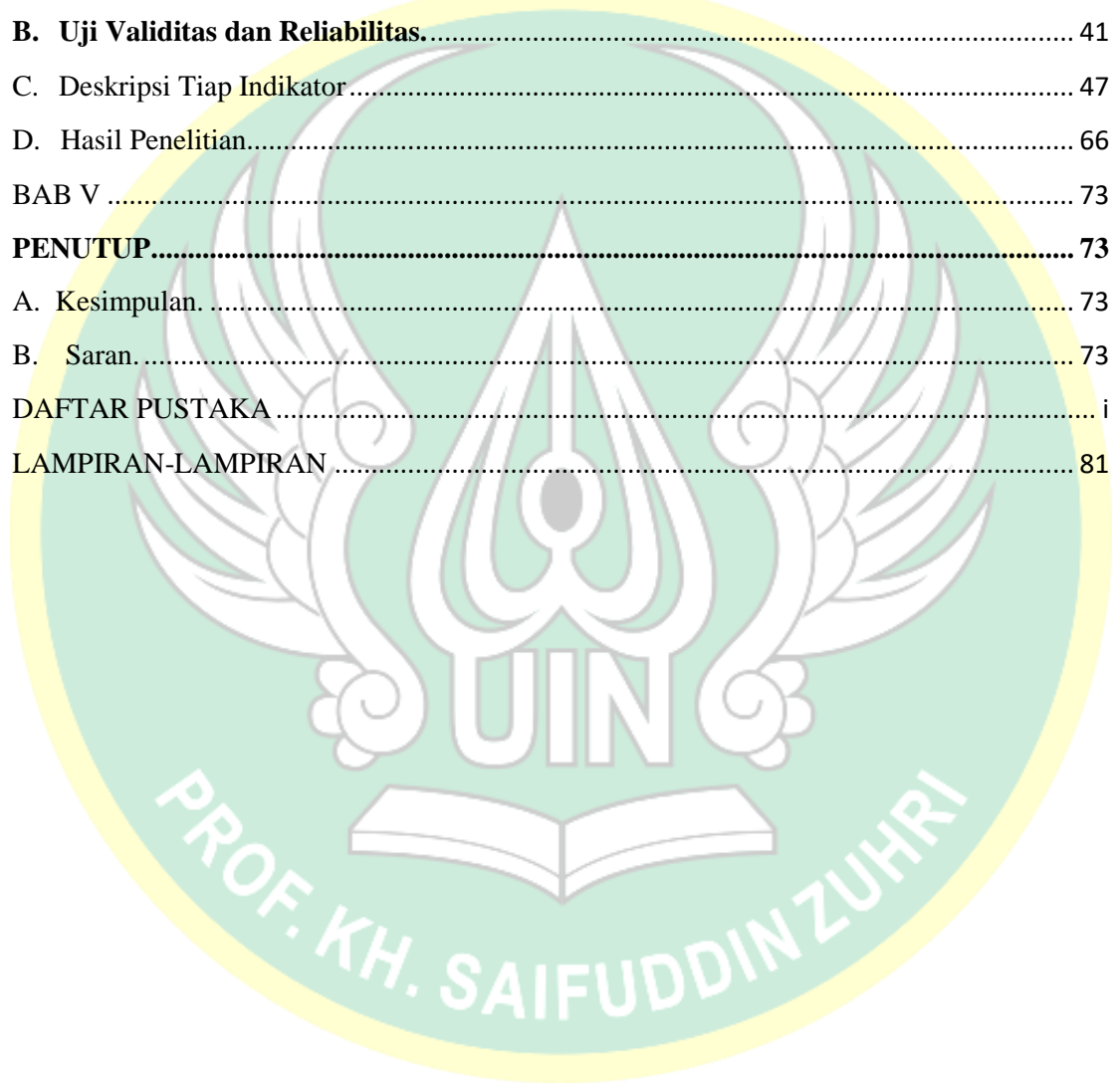
5. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Kedua orang tua penulis yang pertama kepada Alm. Ibu Kustiyah terima kasih telah menjadi ibu yang paling hebat di dunia ini, dan yang kedua Bapak Muhdi, yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a baik yang tak pernah lupa dipanjatkan.
7. Kakak perempuan terbaik penulis, Vavi Rohmatillah yang memberikan motivasi, do'a dan semangat yang tiada henti.
8. Kepada diri sendiri, terimakasih sudah sampai dititik ini, perjuangan ini belum usai.
9. Teman-teman masa Aliyah (Andrea, Karishma, Ifah, Meli, Dila) yang selalu memberikan semangat dan ruang untuk berkeluh kesah.
10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar KPI C 2019 atas segala memori baik yang terlukiskan.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta do'a baik yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti ucapkan banyak terimakasih serta memohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan, aamiin.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Hipotesis	10
F. Kajian Pustaka	11
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI	17
A. Moderasi Beragama di Indonesia.....	17
B. Pengaruh Media bagi Masyarakat.....	27
C. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
B. Waktu Penelitian	35
C. Variable penelitian.....	35
D. Sumber data dan Pengumpulan Data.....	37
E. Subjek dan objek penelitian.....	38
F. Populasi dan Sampel Penelitian	38

G. Teknik pengumpulan data	39
H. Teknik analisis data	39
BAB IV	41
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Penyajian Data.....	41
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	41
C. Deskripsi Tiap Indikator	47
D. Hasil Penelitian.....	66
BAB V	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Variabel Menonton Video Instagram.....	36
Tabel 2 Variabel Moderasi Beragama	37
Tabel 3 Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4 Uji Validitas Variabel Menonton.....	42
Tabel 5 Uji Validitas Variabel Moderasi Beragama	44
Tabel 6 Blue Print Hubungan Menonton Video Instagram Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama (sebelum validitas).....	44
Tabel 7 Blue Print Hubungan Menonton Video Instagram Habib Ja'far dengan Pemahaman Moderasi Beragama (setelah validitas)	45
Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Menonton Video Instagram	46
Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Moderasi Beragama	47
Tabel 10 Analisis Indikator Durasi	48
Tabel 11 Analisis Indikator Frekuensi	50
Tabel 12 Analisis Indikator Penghayatan	52
Table 13 Analisis Indikator.....	54
Tabel 14 Analisis Indikator terbuka akan perbedaan.....	58
Tabel 15 Analisis Indikator anti kekerasan.....	61
Tabel 16 Analisis Indikator penerimaan terhadap tradisi agama lain	64
Tabel 17 Uji Normalitas.....	66
Tabel 18 Uji Linieritas	67
Tabel 19 Uji Korelasi Pearson Product Moment	68
Table 20 Penafsiran Koefisien	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pengguna Instagram 2023	2
Gambar 2 Diagram Kerangka Berfikir.....	35



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

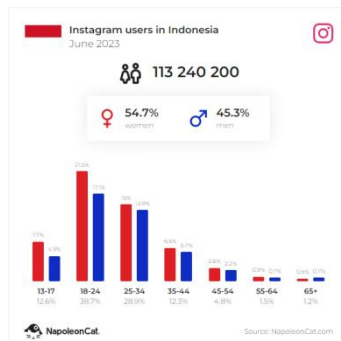
Instagram merupakan salah satu *platform* media sosial yang banyak digunakan untuk berdakwah. Instagram adalah platform media sosial untuk membagikan foto maupun video. Aplikasi instagram memiliki fitur-fitur yang menarik yang tidak dimiliki oleh aplikasi lain, seperti fitur *stories*, *reel*, dan *live streaming*. Instagram memiliki fitur yang kompleks yang mana memanfaatkan canggihnya media audio visual sehingga bukan hanya dapat menampilkan gambar melainkan dengan suara sekaligus sehingga, dapat memudahkan sasaran dakwah menyerap informasi tersebut. Selain itu, instagram juga memungkinkan adanya interaksi melalui fitur komentar, pendakwah dan *followersnya*.¹

Selanjutnya, instagram disinyalir menjadi salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak ketiga di Indonesia. Berikut riset yang dilakukan oleh Napoleon Cat yang menunjukkan bahwa terdapat 113.240.200 orang pengguna Instagram di Indonesia, dan 54,7% nya adalah perempuan.²

¹ Adi Wibowo, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital", *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 3 No.2, (2019):341.

² Instagram Users in Indonesia,"Napoleon Cat", 2023. <https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2023/06/>

Gambar 1 Data Pengguna Instagram 2023



Propaganda radikalisme melalui dunia maya, lebih dominan mengincar anak muda sebagai sasarannya, hal tersebut dikarenakan anak muda memiliki daya ketergantungan lebih besar terhadap media sosial.³ Sehingga menjadi wajar, jika organisasi teroris banyak yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana menjaring anggotanya. Instagram merupakan salah satu *platform* yang dapat mencegah adanya penyebaran radikalisme melalui dunia maya, hal tersebut dikarenakan instagram memiliki fitur keamanan yang dapat membatasi konten-konten yang berbau sara, ataupun kriminal.⁴

Salah satu da’i yang memanfaatkan instagram sebagai media dakwah adalah Habib Husein Ja’far. Ia memiliki akun instagram @husein_hadar. Beliau adalah pendakwah *nyentrik* di Indoensia yang dapat menarik perhatian semua kalangan dari usia muda hingga tua bahkan sampai masyarakat non muslim. Akun instagram dengan jumlah pengikut sekitar 1,5 juta orang tersebut juga sudah mendapatkan centang biru atau dapat dikatakan akun tersebut sudah diverifikasi oleh instagram. Sehingga akun tersebut sudah terbukti keautentikannya. Habib Jafar memang memiliki gaya yang berbeda dalam berdakwah dan beliau juga seringkali menggunakan tema yang sedang *trend* atau viral sehingga lebih relevan dengan mayoritas pengguna instagram yakni anak muda.

³ Ridwan Rustandi dan Khoiruddin Muchtar, "Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi Kasus pada akun @dutadamajabar)," *Komunikatif*, Vol.9 No.2, (2020):136.

⁴ Derina Rahmat, Dofa Muhammad Aliza, Virda Altaria Putri, "Media Sosial Sebagai Pencegah Radikalisme", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.8 No.1, (2019):144.

Selain itu, yang membuat akun husein_hadar menjadi berbeda dengan yang lain adalah, akun husein_hadar membagikan konten syiar islami yang dikemas secara menarik juga dengan pemilihan bahasa yang mudah dipahami. Didalamnya terdapat materi dakwah mengenai ajakan untuk melakukan kebaikan, aqidah, filsafat, fikih dan moderasi beragama. Materi mengenai moderasi beragama dalam postingan Habib Husein terdapat 11 foto dan 23 video per tahun 2022. Di dalam beberapa postingan video Habib Husein Ja'far terdapat beberapa cuplikan *podcast* bertajuk “Berbeda tapi bersama”. Melalui *podcast* tersebut program Habib Husein Ja'far meraih program tertinggi kedua pada tahun 2022.⁵

Salah satu postingan tentang pendapat beliau mengenai piala dunia tahun 2022 yang menjadi piala dunia pertama dimana ayat suci Al-Qur'an dibacakan. Sebuah video *reels* dengan jumlah penonton 553.000 tayangan dan sukai oleh 58.900 ribu orang tersebut mendapatkan reaksi positif dari beberapa orang, salah satunya komentar dari akun @myoongi_jimina “Habib makasih penyampaian habib sangat sederhana tp lgsg masuk bib ❤️👍 ditambah ada lagu Jungkook diakhir👍”.

Dalam video *reel* postingan Habib Ja'far, beliau mengatakan bahwa “*problematika radikalisme dalam intra islam adalah takfir, yaitu menkafirkan sesama muslim padahal kata nabi “barang siapa yang mengkafirkan sesama muslim maka kekafirannya akan kembali kepadanya”, selama dia sholat menghadap kiblat ya sudah selesai*”. Melalui video yang diupload pada tanggal 9 Agustus 2022 tersebut, Habib Husein Ja'far menjelaskan bahwa perbedaan khususnya dalam internal islam merupakan hal yang lumrah. Tidak perlu memperdebatkan perbedaan selama masih mengerjakan perintah Allah SWT.

Selain mengunggah video bertemakan tentang pentingnya moderasi beragama, Habib Husein Ja'far juga berkolaborasi dengan para pemuka agama lain. Hal ini merupakan sebuah kemajuan dimana seorang Habib memberikan

⁵ Habib Husein Ja'far (@husein_hadar),”Makasih,Para-Noice.”Instagram photo, 19 Februari 2022 <https://www.instagram.com/p/CaG5yQaJD2t/?igshid=NDdhMjNiZDg=>.

Pembahasan mengenai moderasi beragama yang dibawakan oleh Habib Ja'far sendiri, jika dipandang melalui kacamata audiens memiliki daya tarik yang berbeda dikarenakan, Habib Ja'far dalam menyebarkan ajaran agama islam menggunakan pendekatan bahwa islam itu agama yang damai dan mengayomi, selain itu beliau juga tidak membeda-bedakan orang-orang hanya berdasarkan latar belakang saja. Hal tersebut sesuai dengan konten beliau yang sering mengajak beberapa tokoh dari berbeda-beda latar belakangnya, mulai dari *influencer*, musisi, akademisi, *stand up comedian* hingga pendeta.⁸ Yang menarik adalah konten pertama yang beliau unggah ialah mengenai bagaimana menjadi muslim moderat dan sudah ditonton sebanyak 47.000 kali.

Materi moderasi beragama sangat penting karena Indonesia sendiri merupakan Negara yang memiliki banyak perbedaan. Moderasi beragama merupakan jalan tengah yang memang sesuai dengan ajaran agama islam maupun dengan fitrah manusia itu sendiri. Secara umum, moderasi beragama merupakan cara beragama pada jalan tengah, jika seseorang memiliki sikap moderasi beragama, maka tidak akan bersikap ekstrem ataupun berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agama.⁹

Selain itu, masalah intoleransi di Indonesia memang masih menjadi suatu masalah yang sering terulang kembali. Indonesian *Human Right Monitors* mencatat bahwa terdapat 25 kasus intoleransi yang terjadi sepanjang tahun 2022 dengan Provinsi Jawa Barat sebagai lokasi terbanyak pelanggaran kebebasan beragama.¹⁰ Selanjutnya, dalam rapat koordinasi nasional bersama Bapak Presiden Joko Widodo dan beberapa perwakilan daerah yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2023, Bapak Jokowi menegaskan bahwa semua agama memiliki hak yang

⁸ A'yun Masfufah, "Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar", *Jurnal Dakwah* Vol.20 No.2, 2019.

⁹ Muhammad Torieq Abdillah, Ichwan Ahnaz Alamudi, dan Rahimah Tul Sa'dah, "Moderasi Beragama Menjawab Intoleransi di Dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 4 Tahun 2005," *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol.9 No.2, 2023, 6.

¹⁰ CNN Indonesia, "Imparsial: Jabar Jadi Provinsi Paling banyak Kasus Intoleran".

sama dalam beribadah.¹¹ Akan tetapi, setelah adanya pernyataan Presiden dalam Rakornas 17 Januari 2023 lalu, masih belum efektif berlaku dilapangan. Dilansir dalam berita dari tempo.co, bahwa masih ada bentuk intoleransi yang terjadi berupa larangan beribadah di beberapa tempat di daerah dan terdapat sekitar lima peristiwa intoleransi yang terjadi pasca pernyataan Presiden pada Rakornas bulan lalu.¹²

Oleh karena itu, media memiliki jangkauan yang sangat luas dalam masyarakat. Sehingga jika muncul suatu isu konflik yang bermula dari perpecahan antar umat beragama, yang mana dapat merusak Media memiliki tanggung jawab sebagai penyebar informasi yang terbukti kebenarannya,

Terpaan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mendengar, melihat, membaca pesan yang disampaikan oleh media. Terpaan media dapat dilihat dengan melihat apakah suatu pesan dapat tersampaikan kepada khalayak. Sedangkan terpaan media dapat diukur dari nilai popularitas, kemampuan menarik perhatian khalayak, intensitas penggunaan media sosial, durasi penggunaan media sosial, dan *feedback* dari khalayak.¹³ Terpaan media baru atau *new media* menyebabkan perubahan perilaku pada penggunanya.¹⁴

Khalayak akan menerima dan menanggapi informasi dari media massa yang memberikan terpaan terhadapnya. Khalayak akan menerima informasi yang mereka inginkan dari media arus utama yang meliputi mereka. Informasi terpaan

¹¹ Humas Kemensetnag, "Presiden Jokowi Tekankan Jajarannya Jaga Stabilitas Politik dan Keamanan", *Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, Januari 17, 2023, <https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden-jokowi-tekanan-jajarannya-jaga-stabilitas-politik-dan-keamanan>.

¹² Muhammad Farrel Fauzan, "PGI Meminta Presiden Jokowi Beri Atensi pada Intoleransi Beragama yang masih terjadi", *Tempo.co*, Februari 8, 2023, <https://nasional.tempo.co/read/1689292/pgi-meminta-presiden-jokowi-beri-atsensi-pada-intoleransi-beragamayang-masih-terjadi>.

¹³ Ria Estiani, Nurul Guswi Karomah, Teddy Setiady, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi Pada UMKM*, (Yogyakarta: Deepublish 2022) 12.

¹⁴ Nuzila Fitria, Anuar Rasyid dan Zulkarnain, "Pengaruh Kredibilitas Pendakwah dan Terpaan Media Sosial Dakwah Terhadap Tingkat Religiutas Remaja di Kota Pekanbaru", *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, Vol.8 No.2, (Desember 2020):57.

mengacu pada proses di mana respon kognitif atau pemikiran terjadi ketika subjek membaca, mengamati, atau memahami komunikasi yang dimaksud.¹⁵

Menurut teori jarum hipodermik, media mempunyai pengaruh yang sangat kuat sehingga khayalak yang terkena terpaan media dapat merubah sikap atau perilaku. Dikarenakan terlalu kuatnya terpaan media, khalayak tidak kuasa untuk lepas dari pengaruhnya.¹⁶ Teori jarum Hipodermik beranggapan bahwa media memiliki kekuasaan penuh dalam memberikan pengaruh terhadap khalayaknya.¹⁷ Sehingga, terpaan media yang berkali-kali diharapkan dapat menambah pemahaman toleransi beragama terhadap penggunanya. Pihak khayalak disini adalah followers dari akun @husein_hadar, dan pihak komunikator yang disini adalah Habib Husein Ja'far.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih jauh akun instagram @husein_hadar tersebut. Apakah menonton video instagram Habib Husein Jafar berhubungan dengan pemahaman toleransi beragama atau tidak, dan bagaimana keterikatan antar kedua variable tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan sebuah judul berdasarkan permasalahan diatas yaitu **“Hubungan antara intensitas menonton video instagram Habib Husein Jafar dengan perilaku moderasi beragama (Studi pada followers akun @husein_hadar).”**

B. Definisi Operasional

1. Hubungan

Hubungan adalah sesuatu keadaan yang terjadi apabila dua hal atau lebih saling berinteraksi atau saling mempengaruhi dan saling

¹⁵Atika Surya Nuraini, "Hubungan Terpaan Media Sosial Instagram Akun @pemkot_semarang dan Intensitas Komunikasi Kelompok Referensi Terhadap Minat Berwisata Ke Kota Semarang." (Skripsi, Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁶Nurudin *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 2019) 166.

¹⁷ Nurfiah Atianingsih, "Pengaruh Terpaan Iklan Produk Wardah Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Semarang", (Skripsi, Universitas Semarang, 2018), 17.

bergantung.¹⁸ Contohnya seperti hubungan kekeluargaan, darah, variable dan lain sebagainya. Berdasarkan definisi tersebut, hubungan dalam penelitian ini yaitu suatu keadaan yang saling berkaitan antara intensitas menonton video instagram dengan perilaku moderasi beragama pada *followers* akun @husein_hadar.

2. Menonton Video.

Menonton merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan indra penglihatan untuk mendapatkan sesuatu. Melalui kegiatan tersebut, menonton berusaha mengeksplorasi informasi baru baik itu dari TV hingga media sosial.¹⁹ Dalam penelitian ini menonton yang dimaksud ialah menonton video postingan dari akun @husein_hadar mengenai moderasi beragama.

3. Perilaku.

Pemahaman merupakan semua yang dilakukan oleh manusia. Istilah sinonim dari kata perilaku sendiri, bisa berarti aktivitas, tanggapan, ataupun kemampuan. Sedang dalam ranah psikolog, perilaku manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukannya dalam usaha memenuhi kebutuhannya.²⁰

4. Moderasi Beragama.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata moderasi memiliki arti mengurangi segala bentuk kekerasan dan menghindari gerakan radikal. Istilah tersebut mengacu kepada suatu sikap mengedepankan agama sebagai landasan untuk terhindar dari perilaku radikal, dan sebagai jalan tengah untuk mempersatukan setiap perbedaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 143, Allah SWT berfirman dan

¹⁸ Ma'arif Syamsul,"*Hubungan Antara Peranan BMKG Dengan Dunia Pelayaran dan Prakiraan Cuaca untuk Umum*",Skripsi (Semarang:Universitas Maritim AMNI Semarang, 2022).

¹⁹ M.Eko Isdianto "Menonton Sebagai Media Pembelajaran Instant" *Jurnal Unimed* 2012.

²⁰ Dahlia Novarianing dan Suharni, *Modifikasi Perilaku Teori dan Penerepannya*, (UNIPMA Press 2021),1.

menyebut “*Ummatan Washatan*” yang artinya tidak condong ke kanan maupun ke kiri.²¹

5. Instagram Habib Ja’far @husein_hadar.

Merupakan platform digital yang berfungsi hampir sama dengan media sosial lainnya seperti Twitter dan facebook akan tetapi perbedaannya terdapat pada pengambilan foto dalam bentuk dan tempat membagi informasi terhadap penggunaannya.²² Instagram juga dapat memberikan inspirasi dalam meningkatkan kreativitas penggunaannya karena selain memiliki fitur untuk membagikan foto, instagram juga memiliki fitur untuk membagikan video dalam bentuk *reel* bahkan terdapat fitur untuk mengoreksi atau mengedit foto atau video tersebut supaya menjadi lebih baik.

Account atau yang biasa disebut akun adalah data tentang seseorang, yang minimal terdiri dari *username* dan *password*. Dalam dunia internet akun berarti data diri atau identitas virtual seseorang di dunia maya.²³ Yang kadang memiliki perbedaan penyebutan dengan realita di dunia nyata. Contohnya akun dari email, facebook, instagram yang nantinya akun tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan dari aplikasi yang dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan media sosial instagram dan akun @husein_hadar. Akun @husein_hadar dengan identitas asli Habib Husein Jafar al-Hadar . Akun instagram yang sudah terbukti keasliannya ialah jika sudah mendapatkan verifikasi dari instagram atau yang biasanya disebut dengan centang biru.²⁴

²¹ Syamsuriah dan Ardi, “Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* Vol.19, No.2, (Desember 2022): 185.

²² Dewi Untari dan Dewi Endah Fajariana, “Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Akun @Subur_Batik)”, *Jurnal Sekretari dan Manajemen* Vol.2, No.2, (September 2018) :435.

²³ “Temukan pengertian, “Pengertian Account dalam Internet dan Jenis-Jenis Account,” Diakses pada 5 Senin, Desember 2022, pukul 11.35, <https://www.temukanpengertian.com/2013/01/pengertian-account.html>.

²⁴ Idn Times, “Cara mudah cek akun instagram asli atau palsu”, Diakses pada 20 Selasa, Juni 2023, pukul 15.16,

<https://www.idntimes.com/tech/gadget/abraham-herdyanto/7-cara-cek-akun-instagram-asli-atau-palsu-yang-mudah-dilakukan>

suatu hipotesis dilakukan melalui teknik analisis statistic inverensial.²⁵ Hipotesis nol (Ho) menyatakan bahwa secara umum tidak terjadi perubahan atau tidak ada hubungan dalam suatu eksperimen sedangkan dalam Hipotesis Alternatif (Ha) ialah dalam sebuah eksperimen terdapat perbedaan atau perubahan atau hubungan.²⁶ Sehingga berikut adalah hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Hipotesis : Terdapat hubungan antara intensitas menonton video instagram @husein_hadar dengan perilaku moderasi beragama followersnya.

F. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa literature sebagai bahan kajian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Irma Rahmayani mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul penelitian “Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Instagram Dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Tentang Etika Komunikasi di Media Sosial”. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sample *probability sampling* dengan jumlah sample 142 dari 246 populasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *chi-square* dan analisis *Korelasi Contingency C*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variable yang artinya terdapat hubungan antara tingkat penggunaan instagram dengan tingkat pemahaman mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Tentang Etika Komunikasi di Instagram dengan hasil

²⁵ Tritjahjo Danny Soesilo, *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan* (Satya Wacana University Press 2019), 49.

²⁶ Enos Lolang, “Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif”, *Jurnal KIP*, Vol. 3 No 3, (Februari 2015):688.

perhitungan $15,3 > 9,48$.²⁷ Sedangkan tingkat hubungan antara tingkat penggunaan instagram dengan tingkat pemahaman etika komunikasi berada pada kategori rendah. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni pada variable X nya yakni sama-sama meneliti penggunaan instagram dan memiliki kesamaan dengan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variable Y yang digunakan penulis yaitu moderasi beragama yang mana sample nya diambil dari jumlah *followers* @husein_hadar.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Istiqomah Nurul Syahdah mahasisiwi fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mengambil teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas siswa-siswi Madrasah Negeri 1 Bantul memiliki tingkat akhlak yang berada pada tingkat sedang. Mayoritas siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul mempunyai intensitas penggunaan media sosial dalam kategori rendah. Sedang hasil analisis *Sperman Rank* diperoleh hasil korelasi sebesar $0,409 > 0,05$ ²⁸ ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial instagram tidak berhubungan dengan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul. Persamaan penelitian dengan yang dilakukan penulis yakni terletak pada variable X nya sama-sama meneliti

²⁷ Irma Rahmayani, “Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Instagram Dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Tentang Etika Komunikasi di Media Sosial”, Skripsi (Makassar:Universitas Hasanuddin,2017).

²⁸ Istiqomah Nurul Syahdah, “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul”, Skripsi (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2018).

penggunaan media sosial instagram. Sedang perbedaannya terletak pada variable Y yang digunakan jika peneliti menggunakan moderasi beragama.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Refianda Yusuf Alfaressa dan Mochammad Rochim mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Bandung. Penelitian yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada akun @duniakulinerbdg dengan perilaku Konsumtif *Followers*-nya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuesioner dan juga studi pustaka. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif yang bertujuan supaya mudah dibaca dan dipahami. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut : Terdapat hubungan yang cukup kuat antara intensitas penggunaan akun instagram @duniakulinerbdg dengan perilaku konsumtif *followersnya* dengan hasil perhitungan nilai signifikansi 0,002 dan nilai koefisiensi sebesar 0,0312²⁹ Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penulis yakni pada metode yang digunakan dan variable X yang digunakan yakni sama-sama meneliti penggunaan instagram sedangkan perbedaannya terletak pada variable Y yang digunakan jika penulis menggunakan moderasi beragama sebagai variable Y nya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Handy Yoga Prasetyo mahasiswa fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Dengan judul penelitian “Hubungan Intensitas Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif jenis korelasi. Teknik analisis yang digunakan ialah uji validitas instrument melalui *expert* dan menggunakan teknik analisis *Formula Alpha Croncbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku

²⁹ Refianda Yusuf Alfaressa dan Mochammad Rochim ,“Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram pada Akun @duniakulinerbdg dengan Perilaku Konsumtif Followersnya”, *Prosiding Manajemen Komunikasi* ,Vol 7 No.2,(2021):414-417.

hedonism terdapat pada kategori tinggi sebesar 65%³⁰,sedang kan menurut hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan instagram dengan perilaku hedonism pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2017. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa penggunaan media sosial instagram memberikan sumbangan terhadap perilaku hedonisme mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2017 sebesar 21% sedang 79% lainnya dipengaruhi oleh beberapa faktor lain contohnya seperti budaya, keluarga, diri sendiri dan lain sebagainya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada variable Y yang diambil, Jika peneliti menggunakan variable moderasi beragama. Sedang persamaannya terdapat pada pemilihan variable X nya yakni penggunaan media sosial instagram. Dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif korelasional.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Alya Firadusi, Ali Khomsan, dan Purnawati Hustina Rachman. Dengan judul penelitian “Hubungan Penggunaan Instagram dengan Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi Mahasiswa IPB. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan instagram terhadap pengetahuan gizi, perilaku makan, aktivitas fisik, dan status gizi mahasiswa Gizi dan Nongizi IPB. Menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*, *Mann Whitney test*, *Rank Sperman test*, dan *Chi-Square test*. Hasil penelitian sebesar $p > 0,05$ ³¹ yang artinya korelasi antara penggunaan instagram dengan pengetahuan gizi, perilaku makan, aktivitas fisik, dan status gizi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Sedang persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada metode yang digunakan yaitu metode

³⁰ Handy Yoga Prasetyo, “Hubungan Penggunaan Instagram Dengan Perilaku Hedonisme Pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling* Vol.5 No.9, (September 2019):688.

³¹ Alya Firdausi, Ali Khomsan dll, “Hubungan Penggunaan Instagram dengan Pengetahuan Gizi, Perilaku Makan, Aktivitas Fisik, dan Status Gizi Mahasiswa IPB,” *Jurnal Gizi Dietik*, Vol.1 No.1, (Juni 2022).

kuantitatif korelasional dan juga penggunaan variable X pada penelitian yaitu penggunaan instagram. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada penggunaan variable Y jika peneliti menggunakan moderasi beragama sebagai variable Y nya. Perbedaan yang lain pada metode analisis yang digunakan jika peneliti menggunakan teknik analisis *Chi-Square* dan *koefisien contingency*.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Dimas Nugraha dan Rini Rinawati dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA Kota Bandung”. Penelitian tersebut menghasilkan nilai sebesar 43,4%³² yang berarti penggunaan instagram berhubungan dengan perilaku *cyberbullying*. Semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial instagram berarti semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Begitu pula semakin tinggi isi media sosial instagram yang berbau konten negatif maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying*. Persamaan penelitian dengan yang peneliti lakukan terletak pada penggunaan variable X yaitu penggunaan instagram dan juga metode yang digunakan sama-sama dengan metode kuantitatif korelasi. Perbedaannya terletak pada variable Y, jika penelitian ini memilih perilaku *cyberbullying*.

Ketujuh, penelitian oleh Andry Ivana Rizki mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dengan judul penelitian “Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri”. Menggunakan metode korelasi dengan menggunakan teknik pengambilan sample *Cluster Random Sampling* pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Surakarta yang berusia 16-17 tahun. Menggunakan teknik analisis *product moment* dari Carl Pearson. Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi 0,130 dengan signifikansi

³² Dimas Nugraha dan Rini Rinawati, “Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Cyberbullying” Vol.7 No.2,(2021).

0,113 > 0,05³³ hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial instagram dengan harga diri.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yakni kerangka-kerangka yang mencakup pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan masalah, definisi operasional, kajian pustaka, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan membahas tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan judul yang dibahas dalam skripsi, meliputi Pengertian Menonton, Pengertian Perilaku Moderasi Beragama, Pengertian Instagram dan Pengertian Teori Jarum Hipodermik.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri atas Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Instrumen Penelitian, Metode Analisis Data

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran, dan Penutup.

³³ Andry Ivana Rizki, " Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri", Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Moderasi Beragama di Indonesia.

1. Definisi Moderasi Beragama.

Indonesia merupakan Negara multicultural, multi sendiri memiliki arti banyak dan kultural ialah kebudayaan. Sedang menurut Azyumardi Azra multicultural berarti suatu konsep yang menyuarakan kebhinekaan suatu bangsa maupun kelompok, dan keberagaman tersebut ialah suatu kebanggaan dan wajib dijaga kelestariannya, tanpa harus mengurangi prinsip-prinsip keberagaman.³⁴ Indonesia memiliki berbagai keanekaragaman perbedaan dimulai dari suku, etnis, budaya, bahasa, hingga agama yang sudah tidak diragukan lagi oleh bangsa-bangsa lain. Keberagaman tersebut harus disyukuri, dilestarikan dan tentunya harus dijaga, karena hal tersebut merupakan aset yang sangat berharga yang tidak dimiliki oleh bangsa manapun.

Kendati demikian, keberagaman dapat menjadi pisau bermata dua yang disatu sisi dapat menjadi sebuah karunia dari Tuhan dan disatu sisi lainnya dapat menjadi sebuah tantangan. Dalam konteks keanekaragaman suku budaya yang ada di Indonesia, hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu aset negara dengan segala keunikan tradisi yang ada dan potensi yang terkandung didalamnya, yang nantinya dapat dijadikan sebagai energi yang mendahayakan bagi pembangunan nasional. Oleh karena itu, Negara bertugas untuk memahami segala perbedaan budaya yang ada, selanjutnya dapat mengatasi segala hambatan yang suku

³⁴ Afandi dan Munif, Potret Masyarakat Multikultural di Indonesia, *Jurnal Multicultural of Islamic Education*, Vol.2, No.1 (Oktober 2018):8.

bangsa alami, dan selalu memberikan dorongan dan peluang kepada budaya-budaya baru yang berpotensi sebagai kekuatan Negara.³⁵

Masyarakat multicultural memang terdiri dari berbagai macam latar belakang didalam memberikan prespektif dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, jika terdapat ketidaksesuaian dalam polanya dapat menimbulkan konflik. Konflik keagamaan yang sering terjadi di Indonesia secara umum dapat terjadi dikarenakan adanya sikap keagamaan yang individual, keinginan untuk berkompetisi dengan kelompok agama lain dengan maksud mendapatkan dukungan umat tanpa mengindahkan sikap toleran. Maka dari itu, diperlukan sikap moderat (perilaku beragama yang terbuka) atau yang biasa disebut dengan moderasi beragama.³⁶

Moderasi beragama ternyata bukanlah hal baru di Indonesia khususnya dalam umat Islam. Dalam surat Al-Baqarah ayat 143, Allah berfirman:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyianyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.

³⁵ Ibid,6.

³⁶ Putu Diantika dan Ayu Indah Cahyani, “Moderasi Beragama Berbasis Kearifan local Masyarakat Hindu Transmigran di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara,” JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama), Vol.2 No.2, 2023, 14.

Menurut Razi makna dari kata *wasath* berdasarkan ayat diatas ialah, umat islam merupakan ummatan wasathan atau bisa disebut dengan umat yang bersikap moderat/berada pada pertengahan, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan dalam segala hal. Umat islam tidak bersikap berlebihan layakna Umat Nasrani yang percaya akan adanya anak dari Tuhan, dan juga tidak bersikap melecehkan dengan membunuh nabi dan mengubah kitab suci seperti kaum Yahudi.³⁷

Secara bahasa Moderasi berasal dari bahasa latin yakni *moderatio*, yang memiliki arti berada pada titik tengah atau (tidak berlebihan maupun tidak kekurangan). Sedang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi berarti memiliki 2 arti yaitu mengurangi kekerasan dan menghindari dari hal-hal yang berbau ekstrem. Dalam Bahasa arab kata moderasi dikenal dengan kata *wasath*.³⁸

Moderasi dipandang sebagai sebuah sikap atau perilaku keagamaan. Dalam usaha menjaga sikap tersebut, salah satu langkah fundamental dalam hal ini ialah dengan memiliki sikap moderat dalam beragama yang mana menjadi landasan untuk menjaga kerukunan dan juga salah satu sarana guna menciptakan kemaslahatan kehidupan yang damai dan toleran bagi seluruh bangsa Indonesia.³⁹

Mengenai moderasi beragama, tentunya terdapat factor pendukung maupun factor penghambat yang dapat mempengaruhi adanya sikap moderat

³⁷ M Quraish Shihab, Washatiah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama, (Lentera Hati: Tangerang Selatan: 2020), 13.

³⁸ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadits," *Jurnal Ilmiah Al Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Prespektif*, Vol.18 No.1, 2021, 61.

³⁹ Suryantoro, "Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Kulon Progo," *Kesbangpol Kulon Progo*, September 30, 2022.

<https://kesbangpol.kulonprogokab.go.id/detil/615/moderasi-beragama-memperkuat-kerukunan-umat-beragama-di-kabuapten-kulon-progo> - :~:text=Moderasi%20Beragama%20adalah%20cara%20hidup,konflik%20karena%20perbedaan%20yang%20ada.

dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa factor pendukung maupun penghambat moderasi:

1.) Faktor Pendukung

a. Pendidikan.

Pendidikan yang bermutu dapat mendorong seseorang untuk berfikir lebih kritis dan dapat memahami nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan moderasi sehingga dapat menghindari dari sikap-sikap radikal maupun ekstrem.

b. Lingkungan sosial.

Seperti lingkungan keluarga, teman, organisasi ataupun komunitas semua mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku seseorang dalam beragama. Jika lingkungannya toleran dan menghargai perbedaan dalam beragama maka akan cenderung memperkuat sikap moderasi dalam beragama juga.

c. Desakan sosial.

Sebagai makhluk sosial, yang selalu dituntut untuk hidup bersama dan bersosialisasi dengan masyarakat. Hal tersebut tentu mempengaruhi sikap dan perilaku dalam beragama, sehingga dapat mendorong adanya sikap toleransi dan moderasi dalam beragama.

d. Pemahaman agama

Seseorang yang memahami agama dengan baik dan benar dapat membantu orang lain menjalani agama secara moderat pula.

e. Pengalaman hidup.

Pengalaman hidup seseorang sangat mempengaruhi bagaimana perspektif dan sikap dalam beragama. Seseorang yang berpengalaman hidup berdampingan dengan yang orang-orang yang berbeda agama pastinya sudah terbiasa daripada dengan orang awam yang belum pernah merasakan hal tersebut.

f. Media dan teknologi.

Tak bisa dipungkiri lagi dengan perkembangan teknologi saat ini yang menuntut semua orang untuk mengikutinya. Sehingga media dan teknologi sangat mempengaruhi bagaimana pemahaman, sikap dan perilaku seseorang dalam beragama baik positif maupun negative. Oleh karena hal tersebut, dalam menggunakan media dan teknologi secara bijak sangat penting untuk meningkatkan sikap moderasi dalam beragama.⁴⁰

g. Menyadari perbedaan.

Memiliki kesadaran bahwa perbedaan dalam ranah keagamaan, bukanlah suatu hal yang wajar dalam realita kehidupan bermasyarakat.

h. Perkuat hubungan internal antar umat beragama.

Untuk membentuk kerukunan antar umat beragama, perlu dipupuk dasar-dasar kerukunan internal antar umat beragama dan antara pemerintah dengan umat beragama. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan penuh cinta damai, dapat membangun harmonisasi diantara umat beragama. Selain itu harus menghilangkan sikap saling curiga terhadap pemeluk agama lain, sehingga dapat tercipta kerukunan umat antar agama.⁴¹

2.) Faktor Penghambat Moderasi Beragama.

a. Warisan politik dari penjajah.

Menurut Mantan Menteri Agama Maftuh Basyumi, dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri atau yang dikenal dengan PMB Nomor 9 dan 8 tahun 2006, didalamnya sudah memuat bahwasanya sudah tercipta kondisi hubungan umat antar

⁴⁰ Ida Bagus Alit Arta Wiguna dan Ida Ayu Made Yuni Andari, "Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun di Indonesia", *Widya Sandhi*, Vol.14 No.01, 2023, 45.

⁴¹ Abdi Syahrial Harahap, Rita Nofianti, dan Nanda Rahayu Agustia, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama", *Innovative: Journal Of Science Research*, Vol.3 No.2, 2023, 5859.

agama dan kerukunan umat antar agama yang mana sudah jauh lebih baik daripada sebelumnya baik secara nasional maupun umum, akan tetapi masih banyak orang yang belum mengetahui isi dari PMB, masih ada sejumlah orang dari beberapa wilayah juga, yang masih sensitif akan hal berbau kepercayaan dan dalam hal tempat beribadah. Hal tersebut menjadi suatu problem yang harus diselesaikan.⁴²

- b. Sikap fanatisme yang dangkal.
- c. Cara berdakwah yang agresif dan kurang memahami mad'u nya.
- d. Asal mendirikan tempat beribadah tanpa mempedulikan peraturan yang sudah ada.
- e. Munculnya sekte agama yang mana kurang memahami ajaran agamanya serta peraturan dari Pemerintah dalam kehidupan beragama.
- f. Menyatukan nilai-nilai dari suatu ajaran agama dengan ajaran agama lain.
- g. Mayoritas masyarakat Indonesia berfikir bahwa agama yang dia yakini adalah putih atau benar, sedang agama yang diyakini oleh orang lain dianggap salah atau hitam. Pola berfikir seperti itu merupakan kesalahan yang fatal.
- h. Meyakini bahwa agama pasti memberikan kebenaran yang mutlak. Harusnya sebagai kaum yang beragama, mengkaji dahulu makna yang tersirat didalamnya sebelum menerima semua tuntunan agama.⁴³

Dalam proses dakwah islam sangat diutamakan dimulai dengan perdamaian, Nabi Muhammad SAW selalu menggunakan keteladanan beliau dalam proses berdakwah dengan masyarakat Arab dan sekitarnya. Salah satu bentuk keteladanan beliau adalah sikap toleransi dalam berinteraksi dengan

⁴² Muhayyan Ifkar, "Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022), 62-63.

⁴³ Ahmad Qomaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang), 2023, 5.

sesama muslim maupun dengan non muslim. Dalam hadits riwayat Bukhari dijelaskan, bagaimana reaksi Nabi Muhammad SAW kepada kaum non muslim yang mana tidak pernah memojokkan keberadaan mereka, melainkan beliau menerima mereka dengan sangat baik ditengah-tengah kaum muslim, dan beliau tidak pernah memaksa untuk mengikuti ajaran islam.

Berikut hadits yang diriwayatkan oleh An-Nasa'I dan Ibnu Majah mengenai larangan berlebih-lebihan dalam segi agama:

عن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: *وَأَيُّكُمْ وَالْغُلُوُّ فِي الدِّينِ فَإِنَّمَا أَهْلُكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ الْغُلُوُّ فِي الدِّينِ*.

Artinya: *Ibn Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: "Wahai manusia, hindarilah sikap berlebih-lebihan (melampaui batas), sebab umat terdahulu binasa disebabkan sikap melampaui batas dalam beragama."⁴⁴*

Moderasi merupakan suatu kunci yang harus dipegang, supaya proses interaksi antar sesama manusia dapat berhasil harmonis. Adapun sikap moderat dalam beragama bukanlah membiarkan orang lain bersikap semaunya. Akan tetapi untuk mencapai moderasi beragama, Islam memiliki batasan-batasannya yakni:

a. Kebebasan Beragama (*Al-Hurriyah al-diniyyah*).

Allah SWT membebaskan setiap manusia untuk memeluk keyakinan yang diyakininya. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256 "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam)." Salah satu prinsip dalam kebebasan beragama ialah menyadari akan perbedaan yang ada dan memahaminya. Maka dari itu, setiap perbedaan dapat dikomunikasikan dengan baik dan cermat.

b. Kemanusiaan (*Al-Insan*).

⁴⁴ Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadits", *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, Vol.18 No.1, 2021, 65.

Dikatakan bahwa manusia ialah pemimpin di muka bumi atau bisa disebut dengan *khalifatu fi al-ardh*. Keberadaan manusia di muka bumi ini, dimaksud untuk bisa hidup berdampingan dengan sesama makhluk ciptaan Allah SWT terlepas dari perbedaan yang melekat pada setiap ciptaan-Nya. Kemudian Nabi Muhammad SAW membawa risalah islam bagi seluruh umat alam (rahmatan li al-alam). Dalam hal ini, kebaikan bukanlah hanya kepada sesama umat islam, tetapi juga dengan seluruh makhluk di bumi. Menurut islam, prinsip toleransi berarti menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Yang mana nilai kemanusiaan tersebut dapat dicapai jika mengedepankan keadilan sebagai poros utama, sehingga dapat tercapai kehidupan yang harmonis.

c. Wasathiyah.

Atau bisa disebut dengan wasath yang memiliki arti "*just balanced*" yang merupakan suatu pandangan dimana berusaha untuk berada di jalan tengah, tidak berlebih lebihan dalam konteks beragama dan tidak pula mengurangi ajaran agama. Dalam hal ini, jalan tengah berarti pemahaman yang mengombinasikan antara ajaran agama dan kondisi masyarakat. Jika umat islam hanya berpatokan pada teks saja, bisa menjadikan pemahaman yang radikal dan ekstrem. Begitu pula jika hanya berpedoman pada konteksnya saja dan mengesampingkan teks ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits), bisa menimbulkan pemahaman yang liberal dan liar sesuka hati.⁴⁵

2. Definisi Perilaku Moderasi Beragama.

Menurut Soekidjo, perilaku merupakan aktivitas atau tindakan dari manusia itu sendiri. Sedangkan menurut buku Motivasi Perilaku:Teori dan Penerapannya oleh Dahlia Noviarling, disebutkan bahwa perilaku merupakan

⁴⁵ Mustaqim Hasan,"Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, Vol.7 No.2,(2021),117.

suatu aktivitas yang dapat diukur, diamati, dan dituliskan oleh orang lain maupun oleh orang itu sendiri. Secara garis besar, perilaku dibagi menjadi dua jenis yakni, perilaku tampak atau (*overt behavior*) dan perilaku tidak tampak atau (*covert behavior*). Perilaku tampak sendiri merupakan perilaku yang dapat dilihat, dapat diobservasi secara kasat mata. Contoh seperti berjalan, berlari, membaca dan lain sebagainya. Sedangkan perilaku tidak tampak ialah perilaku yang tidak Nampak secara kasat mata, perilaku tersebut tidak dapat diamati langsung oleh orang lain, akan tetapi sebenarnya individu tersebut tetap melakukan aktivitas tersebut, misalnya seperti berfikir.⁴⁶

Selanjutnya, ada beberapa factor yang mempengaruhi perilaku, diantaranya yaitu :

a. Factor predisposisi.

Factor ini mencakup pemahaman dan tingkah laku mengenai kepercayaan, tradisi, yang dianut oleh masyarakat itu sendiri.

b. Factor pemungkin.

Dalam factor ini mencakup hal-hal yang mendukung tersedianya sarana prasarana fasilitas keagamaan. Untuk berperilaku moderat, diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung terwujudnya kerukunan antar masyarakat.

c. Factor penguat.

Untuk berperilaku moderat atau toleran, selain diperlukan hal-hal diatas, diperlukan juga acuan atau contoh yang berkelakuan baik baik dari tokoh masyarakat, hingga tokoh-tokoh influencer dalam media sosial.⁴⁷

⁴⁶ Dahlia Noviaraning dan Suharni, *Modifikasi Perilaku: Teori dan Penerapannya*, (UNIPMA Press 2021),2.

⁴⁷ Yeha Regina Citra, "Perilaku Mahasiswa Dalam Menyikapi Pemberitaan Hoax di Media Sosial Facebook (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang Angkatan 2013 yang Menerima Pemberitaan Hoax Terkait Isu Corporate Nasional)", Skripsi, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

Menurut Hierarki Maslow manusia memiliki beberapa jenis kebutuhan, dan kebutuhan aktualisasi diri menempati pada posisi teratas pada segitiga kebutuhan menurutnya. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang berdasarkan pada keinginan untuk menjadi individu terbaik sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang individu diyakini perlu memiliki kreativitas untuk berekspresi pada sebuah aktivitas dan membuktikan bahwa ia mampu melakukan hal tersebut.⁴⁸

Selanjutnya menurut Taksonomi Bloom, terdapat tiga batasan dalam berperilaku yakni: bidang kompetensi yang dapat dimiliki oleh setiap individu yakni: a.) Bidang kognitif, yaitu sesuatu hal yang mengarah pada kemampuan berfikir dan tujuan dari belajar. b.) Bidang Afektif, yakni yang berkaitan dengan emosi, perasaan, maupun sikap hati. c.) Bidang Psikomotorik, ialah berhubungan dengan keterampilan motoric.⁴⁹ Kemudian, dalam bidang kognitif diklasifikasikan menjadi enam tingkatan yaitu: (1) Pengetahuan (*knowledge*), (2) Pemahaman (*comprehension*), (3) Penerapan (*Application*), (4) Analisis (*Analysis*), (5) Sintesis (*Synthesis*), dan (6) Evaluasi (*Evaluation*).

a. Pengetahuan (*knowledge*).

Merupakan suatu proses mengingat dan menyatakan kembali informasi yang sudah didapatkan dengan baik dan benar. Informasi yang dimaksud berhubungan dengan simbol, struktur dan hal-hal yang spesifik dan universal.

b. Pemahaman (*comprehension*).

Ialah suatu kemampuan untuk menginterpretasikan dan menerangkan kembali informasi yang sudah diperoleh.

c. Penerapan (*application*).

⁴⁸ Andriansyah Bari dan Randy Hidayat, "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget", *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.7 No.1, (2022), 10.

⁴⁹ Ina Magdalena, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, Nadia Tasya Diasty, "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol.2 No.1 Juni, (2020), 133.

Merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu konsep atau prinsip ke dalam suatu keadaan yang konkret.

d. Analisis (*analysis*).

Suatu kemampuan untuk menganalisis berbagai informasi yang masuk yang kemudian dibagi ke dalam berbagai struktur sehingga dapat diketahui pola atau hubungan antar struktur tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*).

Kemampuan merangkai kembali bagian-bagian sehingga dapat menjadi kesatuan.

f. Evaluasi (*evaluation*).

Adalah suatu kemampuan menilai berupa saran, konsep maupun metodologi yang berdasarkan pada acuan tertentu.

Perilaku sendiri, dapat diukur melalui berdasarkan dimensi perilaku, yaitu : durasi, mengacu pada seberapa lama waktu yang digunakan dalam melakukan kegiatan tersebut. Frekuensi yakni mengacu pada jumlah aktivitas yang dilakukan pada kurun waktu tertentu. Intensitas yaitu upaya fisik ataupun energy yang dikeluarkan untuk melakukan perilaku. Sehingga dapat disimpulkan arti dari perilaku moderasi beragama yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang mengarah pada Tindakan toleran terhadap orang-orang dalam beragama, baik itu dengan sesama umat beragama hingga yang berbeda agama. Perilaku moderasi beragama, juga bisa diartikan dengan bersikap seimbang, tidak condong ke pihak manapun.

3. Moderasi Beragama dalam media sosial.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman moderasi beragama disini ialah, suatu cara untuk menyampaikan apa itu toleransi beragama dan urgensinya melalui sarana media sosial yang dilakukan oleh tingkat individu.

B. Pengaruh Media bagi Masyarakat.

Mengutip dari buku yang berjudul *Effective Public Relations*, karya M Cultip dan Allen bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi keefektifan dalam proses komunikasi salah satunya adalah *content* atau isi pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Komunikasi dapat dikatakan efektif, jika isi pesan tersebut berisi sesuatu yang penting untuk diketahui oleh audiens.⁵⁰ Hal tersebut dapat menjadi angin segar bahwa, dengan menggunakan media sosial khususnya instagram bukan hanya semata-mata untuk mengikuti *trend* yang ada, akan tetapi dapat menjadi *intermezzo* yang bermutu di kala mengakses aplikasi instagram tersebut. Media sosial memiliki ciri khas yakni adanya keterbukaan, sehingga dapat memudahkan penggunanya dapat berpartisipasi dan ikut andil bersama untuk saling berinteraksi. Adanya keterbukaan tersebut, dapat mempermudah siapa saja yang menggunakan media sosial tersebut menjangkau informasi yang dibagikan oleh pengguna lain. Dikarenakan informasi yang ada di media sosial tidak terbatas.⁵¹ Media sosial memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunanya, sehingga seharusnya media sosial digunakan untuk mensosialisasikan kepada public dalam rangka pencegahan adanya intoleransi.

Selain itu, instagram juga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi terkini dan *teruptodate*. Akan tetapi, dapat dikatakan pula bahwa media sosial dapat berpengaruh buruk jika digunakan dengan kurang tepat, contohnya ada beberapa orang yang memanfaatkan media sosial sebagai ajang untuk mengujar kebencian dengan mengunggah kata-kata ataupun gambar yang tidak pantas. Selain itu, media sosial dibuat sebagai tempat untuk memprovokasi orang lain, hal tersebut sangat berbahaya apalagi jika berhubungan dengan kehidupan bernegara dan NKRI. Dalam penggunaan media sosial yang tepat ternyata perlu didasari oleh sikap tenggang rasa atau toleran terhadap segala perbedaan yang ada.

⁵⁰ Nurul Fatimah, *Berkomunikasi Secara Efektif*, 2021.

⁵¹ Zainal Arifin, Emi Puasa Handayani dan Saivol Virdaus, "Deradikalisasi Pluralisme Pemahaman Terhadap Ideologi Pancasila Melalui Media Sosial", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol.7 No.1, 2022.

Hadirnya media dengan teknologi terbaru, dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi manusia, dalam pencarian informasi, kini tidak lagi terhalang jarak maupun waktu. Selain itu adanya media sedikit banyak berpengaruh pada hubungan sosial yang didalamnya termasuk nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat.⁵² Media sosial kini, dapat digunakan untuk mempublikasikan perilaku seseorang, sehingga orang lain dapat dengan mudahnya mengadopsi perilaku tersebut. Perbuatan meniru berdasarkan apa yang dilihat dan didengar di media sosial bukanlah hanya dapat dilakukan oleh kalangan anak muda orang dewasa pun dapat melakukan hal tersebut.

Sehingga bisa dikatakan bahwa, media memiliki andil dalam mempengaruhi perilaku serta persepsi masyarakat. Sesuai dengan teori dampak yang kuat (*The powerfull-effects models*). Model yang dipaparkan oleh Elisabeth Noelle Neumann melalui artikel nya yang berjudul “Kembali ke Konsep Media Massa yang kuat.” Sehingga dapat digambarkan bahwa media memiliki pengaruh yang kuat kepada khalayaknya. Penyebaran informasi melalui media tersebut, dapat berpengaruh pada opini, persepsi, pemahaman informasi, hingga pola berfikir dan berperilaku.⁵³

Teori Pengaruh Media.

1. Teori jarum hipodermik.

Dalam penelitian kali ini peneliti memilih teori *hypodermic needle theory* yang dirasa relevan dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan khalayak dan juga perkembangan media massa saat ini. Pemilihan teori ini dirasa tepat dengan permasalahan penelitian ini yang berusaha mencari korelasi antara dua variable.

Menurut Anne Hill dan Jason, dalam teori jarum hipodermik media massa dianggap langsung bereaksi ketika “disuntikan” ke dalam ketidakberdayaan

⁵² Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia,” *Publiciana*, Vol.9 No.1, 2016.

⁵³ Ilah Holilah, “Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat,” *Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol.7 No.1, 2020, 110.

khalayak. Isi media yang disuntikan tersebut dianggap sebagai obat mujarab yang langsung masuk ke dalam pembuluh darah audiens, sehingga efeknya dapat terasa langsung. Konsep tersebut didapatkan berdasarkan suatu gagasan berupa: gambaran suatu masyarakat modern yang terdiri dari orang-orang yang bertindak atas kehendak pribadi dan tidak terpengaruh oleh interaksi sosial, dan mereka pun yang saling melakukan konsolidasi, dan yang kedua adalah terdapat suatu pandangan jika media massa seolah-olah mengadakan aksi dimana bermaksud untuk mengatur perilaku sosial sesuai dengan tujuan.⁵⁴

Hypodermic Needle Theory atau bisa disebut dengan *Bullet Theory* berpendapat pesan dapat tersampaikan dengan tepat sasaran, maka dapat memperoleh efek atau tujuan yang diinginkan.⁵⁵ Layaknya jarum suntik atau peluru yang dapat melesat langsung kepada sasaran, komunikasi menurut teori ini seperti suntikan langsung terhadap komunikan.⁵⁶ Menurut teori yang digagas oleh Harold Lasswell ini, media memiliki pengaruh yang unlimited atau tidak terbatas. Selanjutnya menurut Jalaludin Rahmat, ciri pesan yang dapat mempengaruhi khalayak ialah sebagai berikut:

a. Struktur pesan.

Pesan yang memiliki maksud untuk mengubah perilaku secara halus, biasanya lebih berhasil dibandingkan dengan pesan yang ditampakkan secara jelas tujuan dari pesan tersebut, atau pesan. Kebanyakan orang tidak menyukai jika secara gamblang memberikan pesan yang berisi ingin merubah perilaku seseorang, sudah dapat dipastikan pesan tersebut dapat dengan mudah ditolak.

b. Gaya pesan.

⁵⁴Yetty Oktarina dan Yudi Abdullah, *Komunikasi dalam Prespektif Teori dan Praktik* (Yogyakarta:Deepublish,2017),97.

⁵⁵Ibid, 95.

⁵⁶Mahi M.Hikmat, *Jurnalistik Literary Journalism* (Jakarta:Kencana,2018),4.

Terbalik dengan keterangan diatas, dalam menyampaikan kesimpulan harus dengan jelas selain itu harus dibarengi dengan argumentasi yang kuat dalam mendukung penjelasan tersebut.

c. Komparasi pesan.

Efektif tidaknya suatu isi komunikasi yang bersifat rasional maupun emosional tergantung subjek yang menerima pesan. Suatu pesan emosional tetap membutuhkan sisi rasionalitas untuk merubah komponen kognitifnya.⁵⁷

1. Teori Terpaan Media.

Terpaan media adalah suatu sikap audiens dalam menggunakan media. Terpaan media yang dimaksud ialah kondisi dimana audiens diterpa oleh sesuatu seperti isi pesan media maupun bagaimana audiens diterpa oleh media.

Terpaan media baru merupakan suatu kondisi dimana audiens ditimpa banyak informasi oleh media baru yang bisa disebut juga dengan komunikasi massa yang berpotensi menjangkau khalayak global karena dapat terhubung dengan internet. Media baru bersifat multiarah, dikarenakan media baru mempunyai berbagai macam bentuk dan dapat memotivasi untuk menyampaikan respon maupun menjadi tempat untuk menghimpun berbagai respon dan persepsi audiens.

Menurut Larry Shore (1995) terpaan media (*media exposure*) bukanlah sekedar akses, tetapi juga terbuka akan pesan yang disampaikan oleh media. Terpaan media sangat berpengaruh terhadap masyarakat, dikarenakan kehadiran pesan-pesan yang menarik dapat mengubah perilaku, persepsi, maupun sikap masyarakat.⁵⁸ Effendi (1990:10) juga berpendapat mengenai terpaan media yakni

⁵⁷ Erwan Effendi, Paradia Kristanti Dewi, Frisca Nabila, dan Natasya, "Teori Peluru Ajaib," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.5 No.2, 2023, 5219.

⁵⁸ Kartini, Imam Azhari Harahap, Nazmia Yusdi Arwana, Suci Wahyu T, "Teori dalam Penelitian Media," *Jurnal Edukasi Non Formal* Vol.3 No.2, 2020.

intensitas kondisi khayalak yang terkena pesan-pesan dari komunikasi melalui media.⁵⁹

Menurut Rosengren, terpaan media dapat diukur berdasarkan frekuensi, intensi, dan durasi.

- a. Frekuensi adalah seberapa banyak suatu perilaku diulang. Yang dimaksud disini adalah seberapa sering followers dari akun @husein_hadar menonton video yang bertemakan moderasi beragama di instagram.
- b. Intensitas adalah derajat atensi atau seberapa dalam seorang dapat memperhatikan pesan yang ingin disampaikan melalui media. Hal tersebut meliputi melihat, membaca dan mendengar media tanpa melakukan kegiatan lain. Dalam penelitian ini berarti, bagaimana followers dari akun @husein_hadar memiliki derajat atensi yang tinggi atau tidak.
- c. Durasi ialah berapa lama pengguna media dapat melihat, mendengar dan membaca konten yang media sajikan.⁶⁰

2. Instagram Sebagai Media Dakwah.

Instagram berasal dari kata “instan” dan “gram”, kata instan berarti layaknya kamera polaroid yakni foto yang instan. Sedangkan kata gram sama seperti telegram yaitu sebuah alat yang dapat mengirimkan informasi secara cepat.⁶¹ Instagram merupakan salah satu media sosial yang *multitasking*, dalam satu waktu kita dapat memotret, membuat video lalu bisa langsung dipublikasikan. Kemudian pengguna lain dapat melihat konten yang posting sekaligus dapat memberikan *feedback* melalui fitur komentar.

⁵⁹ Arwindha Putry Dewantary, “Pengaruh Terpaan Media Online Wolipop.com Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya dan Kecantikan Pada Member Facebook Alumni SMA Stella Duce I Angkatan 2009.” (Skripsi, Universitas Atma Jaya, 2014).

⁶⁰ Viny Anisya Prisilia, Asep Awaludin, dan Dodi Angga Nugraha, “Terpaan Media Sosial Facebook Pada Komunikasi Interpersonal Pelajar Kelas IX SMPN 1 Pabuaran.”

⁶¹ Enggar Dhian Pratamanti, “Implikatur Pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik,” *Dinamika Sosial Budaya*, Vol. 23 No. 1, 2021, 27.

Secara Etimologi, kata media berarti suatu alat penghubung. Lebih khususnya media merupakan alat untuk menjelaskan isi pesan dari suatu buku, film ataupun video. Sehingga, media merupakan suatu alat yang dapat menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media sosial merupakan salah satu media online yang kini semakin beralih dan bertumbuh dengan cepat seiring dengan penggunaannya yang semakin meruap.⁶²

Kata dakwah memiliki arti memanggil atau menyeru, sedangkan menurut Timur Djaelani dakwah merupakan suatu kegiatan untuk menyeru manusia kepada kebaikan dan menjauhi hal yang buruk sebagai titik kekuatan untuk mengubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Dakwah dapat dilaksanakan melalui perbuatan, lisan, dan tulisan. Tingkat keberhasilan dakwah bukan hanya berdasarkan isi pesan dakwah yang dapat tersampaikan dengan baik, akan tetapi media dakwah juga menentukan berhasil tidaknya dakwah tersebut.

Menurut Asmuni, Media dakwah merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Pada zaman Rasulullah media dakwah masih sangat terbatas, berbeda dengan sekarang yang sudah luar biasa banyak jenis media dakwah yang dapat digunakan. Sudah jelas bahwa media sosial ialah salah satu *trend* media dakwah yang kerap kali digunakan oleh para da'I. Yang dimaksud dengan media sosial instagram sebagai media dakwah ialah, instagram sebagai perantara atau alat yang menunjang keefektivan dalam berdakwah. Instagram merupakan salah satu media dakwah atau suatu alat yang digunakan dalam keberlangsungan dakwah dalam menyampaikan pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak (mad'u).

C. Kerangka Berfikir

Dalam suatu penelitian yang baik, diperlukan kerangka berfikir yang dapat menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel-variabel yang akan

⁶² Desi Anggraini, "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

diteliti. Selanjutnya, Uma Sekaran berpendapat, bahwa suatu kerangka berfikir yang baik meliputi beberapa hal, yakni:

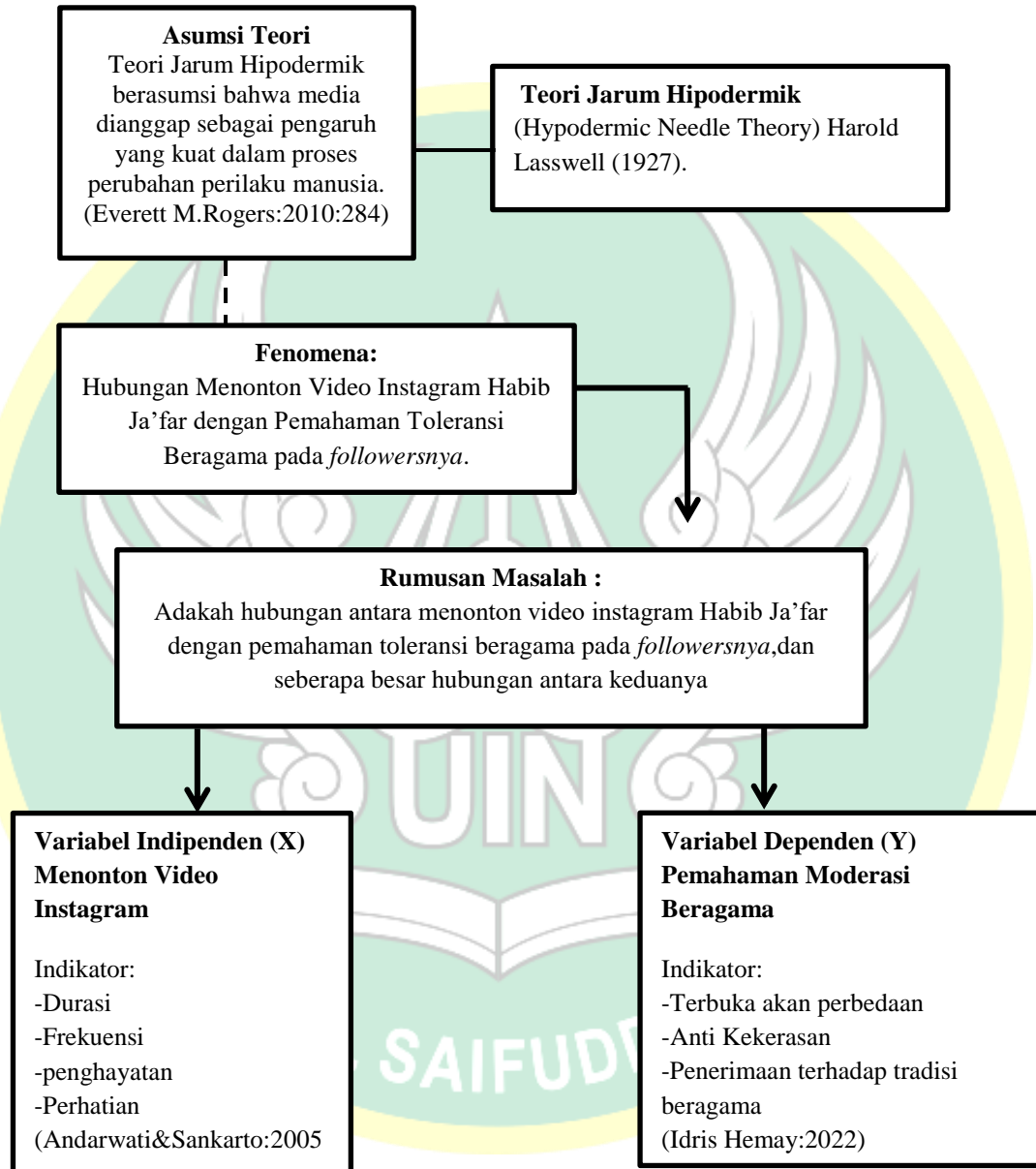
- Penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
- Dalam kerangka berfikir, harus memuat penjelasan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, maupun teori yang mendasarinya.
- Memuat hubungan antar variabel tersebut bersifat positif ataupun negative.
- Kerangka berfikir selanjutnya dijelaskan dengan bentuk diagram, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini yakni:



Gambar 2 Diagram Kerangka Berfikir

Diagram Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang mana merupakan sebuah metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel tersebut diukur dengan instrument penelitian sehingga menghasilkan data yang terdiri dari angka dan kemudian dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic.⁶³ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi yakni sebuah tipe penelitian yang menghubungkan antara satu atau beberapa ubahan dengan ubahan lainnya.⁶⁴

B. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dari bulan November 2022 hingga Juli 2023.

C. Variable penelitian

Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa variable adalah suatu gejala yang bervariasi. Di dalam penelitian ini terdapat dua macam variable yaitu : Variabel bebas dan variabel terikat, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat secara positif maupun negative sedang variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas⁶⁵. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu menonton video instagram Habib

⁶³Adhi Kussumastuti,Ahmad Mustamil Khoirun dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta:Deepublish, 2020) ,2.

⁶⁴Hersha Rahmawati dan Abdul Rozak ,“Hubungan Menonton Channel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media Pada Kader Pelajar Islam Indoensia Yogyakarta Besar,” *Jurnal Cakrawala*,(2020):103.

⁶⁵Eri Barlian,*Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Padang: Sukabina Press,2016),20.

Husein Ja'far sedang variabel dependen adalah pemahaman moderasi beragama pada *followers* akun @husein_hadar.

Indikator variabel adalah unsur-unsur yang didapatkan dari definisi operasional yang nantinya dapat menunjukkan nilai variabel.⁶⁶ Indikator variabel dalam penelitian ini, terdiri dari 2 yakni:

Indikator Variabel Menonton (X) menurut Andarwati dan Sankarto:

- a. Frekuensi
- b. Perhatian.
- c. Durasi.
- d. Penghayatan.

Tabel 1. Variabel Menonton Video Instagram

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
Menonton Video Instagram	Menonton Video Instagram ialah suatu kegiatan yang melibatkan indra penglihatan untuk mengeksplorasi hal baru melalui media instagram. (Isdianto:2012)	Terpaan media sosial terhadap penggunaanya	-Durasi -Frekuensi -Perhatian -Penghayatan

Menurut Idris Hemay, Indikator Moderasi Beragama (Y):

- a. Terbuka akan perbedaan.
- b. Anti kekerasan.

⁶⁶ Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)* (Yogyakarta: Deepublish, 2022),196.

c. Penerimaan terhadap tradisi beragama.⁶⁷

Tabel 2 Variabel Moderasi Beragama

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Sub-Indikator	Indikator
Moderasi Beragama	Ialah suatu keadaan dimana semua setiap kalangan umat beragama dapat hidup bersama-sama dengan damai tanpa mengurangi hak dan kebebasan untuk memeluk agamanya dan melaksanakan kewajibannya terhadap agamanya. Mukti:2003	Tindakan atau sikap tenggang rasa terhadap setiap umat beragama melalui media sosial maupun di kehidupan nyata.	-Terbuka akan perbedaan. -Anti kekerasan -Penerimaan terhadap tradisi beragama.

Dalam penyusunan instrument penelitian, peneliti memilih jenis skala Likert yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi dari seseorang maupun suatu kelompok dalam gejala sosial.⁶⁸

D. Sumber data dan Pengumpulan Data

Dalam penelitian data adalah fakta empiric yang dikumpulkan oleh peneliti guna memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi 2 yaitu :

⁶⁷ Rafifah Khairunnisa dan Salma Maulida, "Moderasi Beragama", Berita UIN Online.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 96.

- a. Data Primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data tersebut.⁶⁹ Dalam penelitian kali ini data primer didapatkan melalui (angket/kuisisioner dan analisis dokumen)
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada dan dapat memperkaya data primer.⁷⁰ Data sekunder pada penelitian kali ini berasal dari buku-buku, jurnal, maupun penelitian yang terkait dengan pembahasan peneliti.

E. Subjek dan objek penelitian.

Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah *followers* akun @husein_hadar dengan sample sebanyak 100 yang mana jumlah tersebut didapatkan dari pengolahan rumus slovin.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

Teknik Slovin dengan batas toleransi kesalahan 0,1.⁷¹

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan

n = ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan sekitar 0,1 .

Berdasarkan rumus di atas diperoleh:

$$n = \frac{3.000.000}{1+3.000.000(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.000.000}{1+30.000}$$

⁶⁹Sandu Siyoto Dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), 28.

⁷⁰Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik,*Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015), 28.

⁷¹ Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D* (Bandung:CV Alfabeta,2017),217.

n= 99,99

Berdasarkan hasil perhitungan, yaitu 99,99 sehingga dapat dibulatkan menjadi 100 responden.

G. Teknik pengumpulan data.

Merupakan suatu proses yang harus dilakukan dalam suatu penelitian dimana data yang sudah terkumpul digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷² Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu: Kuesioner atau bisa disebut angket, merupakan suatu instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab/diisi oleh responden⁷³ Pada penelitian kali ini, kuesioner akan disebarluaskan melalui google form dengan mengirimkannya melalui DM atau *direct message* kepada *followers* @husein_hadar. Jawaban pada setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai beberapa perbedaan, mulai dari yang positif hingga ke yang paling negative. Dalam penelitian ini responden dapat memilih satu dari lima alternative jawaban yang disediakan, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Ragu-ragu (RR) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.⁷⁴

H. Teknik analisis data.

Setelah data dari responden diperoleh melalui beberapa teknik tersebut, maka yang harus dilakukan selanjutnya teknik analisis data. Analisis

⁷² Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

⁷³ Edi Suryadi, Deni Darmawan, dan Ajang Mulyadi, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 177.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 94.

data meliputi tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses pembeberan (*tabulating*)⁷⁵.

Dikarenakan penelitian ini adalah kuantitatif, maka diperlukan alat statistic untuk menganalisis informasi yang didapatkan agar lebih mudah dibaca dan dipahami. Analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :Teknik analisis Korelasi *Pearson Product Moment* dikarenakan data berupa data rasio.⁷⁶



⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana,2017),175-177.

⁷⁶ Ibid,157.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Deskripsi Data Responden

Populasi dalam penelitian ini yakni followers dari akun instagram Husein Hadar. Pengikut akun Instagram Habib Ja'far (@husein_hadar) hampir mencapai 3 juta orang. Penelitian ini, menggunakan *followers*/pengikut dari Habib Ja'far di Instagram dengan nama akun @husein_hadar. Akan tetapi peneliti kesulitan menjangkau semua *followers* dari Habib Ja'far tersebut. Sesuai yang dikemukakan oleh Kinner & Taylor dalam buku Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, bahwasanya ada berbagai dasar pertimbangan dalam penentuan jumlah sample, yaitu: tujuan studi (*study objective*), (*cost constraint*) kendala biaya dan (*time constraints*) kendala waktu.⁷⁷ Sehingga dalam penentuan jumlah sampel kali ini, menggunakan rumus slovin.

Tabel 3 Data Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	43
2	Perempuan	57
Total		100

Sumber: Output Kuesioner Google From

B. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti harus menguji butir-butir kuesioner kepada 31 responden terpilih dari followers akun @husein_hadar.

⁷⁷ Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, (Depok, Rajawali Press: 2019), 147

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu keharusan yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai syarat mutlak untuk menghasilkan sebuah penelitian yang valid dan *reliable*.⁷⁸ Rumus yang digunakan dalam uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment ialah sebagai berikut:⁷⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien validitas (korelasi product moment)

N : banyaknya responden

X : skor butir pernyataan

Y : skor butir pernyataan

Peneliti menggunakan program SPSS versi 24. Item instrument dapat dinilai valid jika, $r_{hitung} > r_{tabel}$, maupun sebaliknya dapat dinilai tidak valid. Dengan jumlah responden sebanyak 31 orang, maka r_{tabel} nya sebesar 0,355. Yang dimaksud dengan r_{hitung} sendiri ialah total item dari perhitungan atau (*corrected item-total correlation*),⁸⁰ sedangkan r_{tabel} ialah tabel yang berisikan nilai r yang digunakan untuk membandingkan dengan nilai r_{hitung} .

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Menonton

Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1	0,524	0,355	Valid
X2	0,595	0,355	Valid

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 128.

⁷⁹ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Deepublish: Yogyakarta, 2020), 82.

⁸⁰ Ana Sopanah dkk, *Bunga Rampai Ekonomi an Bisnis: Isu Kontemporer Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka), 95.

X3	0,378	0,355	Valid
X4	0,904	0,355	Valid
X5	0,644	0,355	Valid
X6	0,842	0,355	Valid
X7	0,475	0,355	Valid
X8	0,694	0,355	Valid
X9	0,893	0,355	Valid
X10	0,662	0,355	Valid
X11	0,744	0,355	Valid
X12	0,818	0,355	Valid
X13	0,646	0,355	Valid
X14	0,076	0,355	Tidak Valid
X15	0,818	0,355	Valid
X16	0,512	0,355	Valid
X17	0,849	0,355	Valid
X18	0,733	0,355	Valid

Berdasarkan tabel diatas,dapat diketahui bahwa terdapat satu item yang tidak valid yakni item no 14. Sehingga, item no 14 tidak akan digunakan dalam kuesioner penelitian. Hasil dari perhitungan item no 14 yaitu sebanyak $0,076 < 0,355$ yang berarti nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka disimpulkan item tersebut tidak valid.

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Moderasi Beragama

Butir Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Y1	0,291	0,355	Tidak Valid
Y2	0,758	0,355	Valid
Y3	0,717	0,355	Valid
Y4	0,817	0,355	Valid
Y5	0,665	0,355	Valid
Y6	0,606	0,355	Valid
Y7	0,708	0,355	Valid
Y8	0,644	0,355	Valid
Y9	0,705	0,355	Valid
Y10	0,785	0,355	Valid
Y11	0,760	0,355	Valid
Y12	0,840	0,355	Valid
Y13	0,778	0,355	Valid

Selanjutnya, pada tabel diatas dapat diketahui terdapat satu item dari variabel toleransi beragama yang tidak valid yakni no 1. Sehingga untuk selanjutnya, item no.1 tersebut tidak digunakan lagi. Dikarenakan hasil dari r_{hitung} pada item no.1 yaitu $0,291 < 0,355$ atau lebih kecil daripada r_{tabel}, maka berarti item tersebut tidak valid

Tabel 6 Blue Print Hubungan Menonton Video Instagram Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama (sebelum validitas)

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Menonton (Variabel X)	Durasi	5,6,16	
		Frekuensi	13,10,12	
		Penghayatan	7,8,14,18,3	15

		Perhatian	2,11,4,1,16,17	
2.	Moderasi Beragama (Variabel Y)	Terbuka akan perbedaan	8,6,1,7,5	
		Anti kekerasan	13,4,9,3,10	
		Penerimaan terhadap tradisi beragama	12,2,11	

Sumber : Output Google From

Jawaban dari item pertanyaan/ Pernyataan yang menggunakan skala likert, baik yang bersifat favorable (positif) maupun unfavorable (negative), biasanya menggunakan gradasi dari yang sangat positif hingga sangat negative.⁸¹ Item favorable dan unfavorable yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Item favorable : sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
- Item unfavorable : sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5).

Tabel 7 Blue Print Hubungan Menonton Video Instagram Habib Ja'far dengan Pemahaman Moderasi Beragama (setelah validitas)

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
1.	Menonton (Variabel X)	Durasi	4,16,5	
		Frekuensi	11,8,10,3	
		Penghayatan	6,7,15,	12
		Perhatian	2,9,1,13,14	
2.	Toleransi Beragama (Variabel Y)	Terbuka akan perbedaan	4,6,7,5	
		Anti kekerasan	8,2,9,3,12	
		Penerimaan terhadap tradisi beragama	11,10,1	

Sumber : Output Google From

⁸¹ Fausiah Nurlan, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Salatiga, CV. Pilar Nusantara:2019), 77.

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengungkapkan kecakapan instrument penelitian, yang nantinya dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Pada penelitian kali ini, menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S^2_i}{S^2_t} \right)$$

Keterangan:

k = Butir soal yang valid

$\sum S^2_i$ = Jumlah varian butir

S^2_t = varians total⁸²

Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Menonton Video Instagram

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	18

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Statistic Versi 24.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel menonton video instagram reliable, karena kriteria suatu variabel penelitian memiliki nilai $r_{hitung} > 0,6$.⁸³ Sedangkan r_{hitung} pada variabel tersebut adalah $0,853 > 0,600$.

⁸² Asep Saepul Hamdi dan E.Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Deepublish, 2015), 84.

⁸³ Dicky Wisnu dan Gilang Indra Permana, *Dampak Pemasaran Sosial Media dan Citra Merek Terhadap Niat Beli*, (Pustaka Peradaban: Malang, 2022), 23.

Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Moderasi Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	13

Dilihat dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel moderasi beragama reliabel, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yakni $0,888 > 0,600$.

C. Deskripsi Tiap Indikator

Setelah mendapatkan data mengenai followers dari akun @husein_hadar yang didalamnya memuat terpaan media sosial instagram terhadap penggunaannya yakni *followers* dari akun instagram Habib Ja'far dan perilaku moderasi beragama dari *followersnya*. Selanjutnya membuat deskripsi dari tiap pernyataan yang ada. Menurut Riduwan (2008) tata cara melakukan interpretasi berdasarkan jawaban responden dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor untuk setiap alternative jawaban.
- b. Menghitung skor tertinggi, dengan mengalikan skor tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden.
- c. Menentukan posisi kriteria yaitu dengan membagi jumlah skor untuk semua jawaban : skor tertinggi x 100 %.

Setelah diperoleh hasilnya, maka dapat ditentukan kriteria interpretasi skor sebagai berikut:

- a. 81%-100% = Sangat tinggi
- b. 61%-80% = Tinggi
- c. 41%-60% = Cukup
- d. 21%-40% = Rendah

e. 0%-20% = Sangat Rendah⁸⁴

Untuk menghitung posisi kriteria per indikator, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{JR}{SI} \times 100\%⁸⁵$$

Keterangan :

CI : Capaian Indikator

JR : Jumlah Jawaban Responden

SI : Skor Ideal

Berikut adalah tabel hasil menghitung per indicator.

a. Indikator Durasi

Tabel 10 Analisis Indikator Durasi

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
5	1	SS (5)	10	50	16%
		S (4)	31	124	39%
		R (3)	29	87	27%
		TS (2)	29	58	18%
		STS (1)	1	1	0%
JUMLAH			100	320	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			64%		
Kriteria			Kuat		

Pada item no.5 diketahui bahwa sebagian besar 39% responden menjawab setuju. Sedang ada 18% responden yang menjawab tidak setuju. Setelah melakukan perhitungan, item no.5 berada pada posisi kuat atau memiliki persentase sebanyak

⁸⁴ Sri Wahyuni dan Deviana Sofyan, *Teori Implementasi Dalam Komitmen dan Anggaran Waktu*, (CV Pena Persada: Purwokerto, 2022), 27.

⁸⁵ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Deepublish: Sleman, 2022), 274.

64%. Artinya, banyak responden yang menghabiskan waktu lebih dari 15 menit untuk mengakses instagram Habib Ja'far.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
16	1	SS (1)	2	2	1%
		S (2)	30	60	20%
		R (3)	40	120	40%
		TS (4)	22	88	29%
		STS (5)	6	30	10%
JUMLAH			100	300	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			60%		
Kriteria			Cukup		

Selanjutnya, item no.16. Terdapat 40% responden yang menjawab ragu-ragu, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 20%. Setelah melakukan perhitungan, item no.16 berada pada posisi cukup. Yang artinya, bahwa responden instagram Habib Ja'far. Yang artinya bahwa, hampir setengah dari seluruh jumlah responden berpendapat ragu-ragu. Dikarenakan item pertanyaan ini bersifat unfavorable, berarti 29% responden menonton video Instagram dari akun @husein_hadar sampai selesai.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
4	1	SS (5)	31	155	37%
		S (4)	60	240	57%
		R (3)	8	24	6%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	421	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			84%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Pada item no.4,diketahui bahwa 57% responden menjawab setuju,37% menjawab sangat setuju, dan 6% lainnya menjawab ragu-ragu. Setelah itu dilakukan perhitungan yang menghasilkan posisi kriteria jawaban responden yang mana berada pada posisi sangat kuat. Sehingga dapat diartikan bahwa, sebagian besar responden selalu menonton video yang diposting Habib Ja'far melalui akun @husein_hadar sampai selesai.

b. Indikator Frekuensi

Tabel 11 Analisis Indikator Frekuensi

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
10	1	SS (5)	32	160	39%
		S (4)	48	192	47%
		R (3)	16	48	12%
		TS (2)	4	8	2%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	408	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				82%	
Kriteria				Sangat Kuat	

Selanjutnya item no.10,sebagian besar responden menjawab setuju 47%. Sedang sebanyak 12% menjawab ragu-ragu,dan 2% menjawab tidak setuju. Setelah dilakukan perhitungan, kriteria jawaban responden berada pada posisi sangat kuat (82%). Sehingga dapat diartikan bahwa,sebagian besar responden menonton lebih dari 3 video ceramah di Instagram Habib Ja'far.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
11	1	SS (5)	17	85	22%
		S (4)	55	220	58%

	R (3)	21	63	16%
	TS (2)	7	14	4%
	STS (1)	0	0	0%
JUMLAH		100	382	100%
Skor Maksimal		500		
Persentase Rata-rata		76%		
Kriteria		Kuat		

Pada item no.11,sebanyak 58% responden menjawab setuju,22% menjawab sangat setuju. Setelah dilakukan perhitungan,didapatkan posisi kriteria jawaban responden terdapat pada sangat kuat atau sebanyak 76%. Maka dapat diartikan bahwa,sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka mengulang-ulang video Instagram yang diposting oleh Habib Ja'far di akun @husein_hadar sampai dengan paham betul.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
8	1	SS (5)	11	55	15%
		S (4)	49	196	55%
		R (3)	27	81	23%
		TS (2)	13	26	7%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	358	100%
Skor Maksimal		500			
Persentase Rata-rata		72%			
Kriteria		Kuat			

Pada item no.8, diketahui bahwa responden sebanyak 55% menjawab setuju,seandainya responden yang menjawab tidak setuju hanya 7% saja. Selanjutnya, setelah dilakukan perhitungan didapatkan posisi kriteria jawaban responden yang mana berada pada posisi kuat yaitu sebanyak 76%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, dalam satu video Instagram yang diposting oleh Habib Ja'far, responden dapat mengulangi lebih dari satu kali.

c. Penghayatan.

Tabel 12 Analisis Indikator Penghayatan

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
6	1	SS (5)	38	190	44%
		S (4)	60	240	55%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	435	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			87%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Pada item no 6, terdapat 55% responden menjawab setuju, 44% lainnya menjawab sangat setuju. Sedangkan 1% lainnya menjawab ragu-ragu. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan di atas, kriteria jawaban responden berada pada posisi kuat (87%). Setelah itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menikmati tayangan video di Instagram Habib Ja'far yakni pada akun @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
7	1	SS (5)	12	60	17%
		S (4)	44	176	50%
		R (3)	31	93	26%
		TS (2)	13	26	7%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	355	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			71%		
Kriteria			Kuat		

Selanjutnya item no.7,diketahui bahwa 50% responden menjawab setuju,dan 7% menjawab tidak setuju. Sedang berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa kriteria jawaban responden berada pada posisi kuat. Setelah itu,dapat ditarik kesimpulan bahwa, setengah dari responden berpendapat bahwa, responden tidak melakukan aktivitas lain ketika sedang menonton video instagram @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
15	1	SS (5)	17	85	22%
		S (4)	54	216	57%
		R (3)	21	63	17%
		TS (2)	8	16	4%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	380	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				76%	
Kriteria				Kuat	

Pada item no 15 ,terdapat 57% responden menjawab setuju, 22% lainnya menjawab sangat setuju. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan diatas,kriteria jawaban responden berada pada posisi kuat (76%). Setelah itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden pernah membagikan postingan dari akun Instagram @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
12	1	SS (5)	28	140	34%
		S (4)	60	240	58%
		R (3)	7	21	5%

	TS (2)	5	10	2%
	STS (1)	0	0	0%
JUMLAH		100	411	100%
Skor Maksimal		500		
Persentase Rata-rata		82%		
Kriteria		Sangat Kuat		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa, sebanyak 58% responden menjawab setuju, sedang 2% lainnya menjawab tidak setuju. Setelah melakukan perhitungan menggunakan ms.excel didapatkan kriteria jawaban responden berada pada posisi sangat kuat yakni dengan persentase sebesar 82%. Yang artinya Sebagian besar responden berpendapat bahwa mereka tidak setiap hari menonton video Instagram Habib Ja'far, maka artinya responden menonton video Instagram Habib Ja'far tanpa ada paksaan dari siapapun.

Table 13 Analisis Indikator

d. Perhatian.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
1	1	SS (5)	67	335	72%
		S (4)	32	128	27%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH		100	466	100%	
Skor Maksimal		500			
Persentase Rata-rata		93%			
Kriteria		Sangat Kuat			

Pada item no.1, diketahui bahwa 72% responden menjawab sangat setuju, 27% lainnya menjawab setuju. Sedang 1% lainnya menjawab ragu-ragu. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan excel, didapati pula posisi kriteria jawaban

responden yang berada pada posisi sangat kuat. Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar menyukai cara Habib Ja'far berdakwah melalui akun @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
2	1	SS (5)	1	5	3%
		S (4)	3	12	6%
		R (3)	17	51	27%
		TS (2)	39	78	42%
		STS (1)	40	40	22%
JUMLAH			100	186	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			37%		
Kriteria			Lemah		

Selanjutnya item no.2, terdapat 6% responden menjawab setuju, sedangkan 42% responden menjawab tidak setuju. Setelah itu, berdasarkan perhitungan diketahui posisi kriteria jawaban responden terdapat pada kriteria lemah. Sehingga dapat diartikan bahwa, pada item ini yakni banyak dari responden yang tidak memberikan komentar pada postingan video Habib Ja'far. Dan hanya sebagian kecil yang sering memberikan komentar pada instagram @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
3	1	SS (5)	10	50	13%
		S (4)	78	312	79%
		R (3)	10	30	8%
		TS (2)	2	4	1%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	396	100%

Skor Maksimal	500
Persentase Rata-rata	79%
Kriteria	Kuat

Pada item no 3, terdapat 79% responden menjawab setuju,13% lainnya menjawab sangat setuju. Sedangkan 9% lainnya menjawab ragu-ragu dan tidak setuju. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan diatas, kriteria jawaban responden berada pada posisi kuat (79%). Setelah itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menekan tombol love/menyukai pada setiap video postingan Habib Ja'far di instagram.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
9	1	SS (5)	4	20	6%
		S (4)	39	156	47%
		R (3)	43	129	39%
		TS (2)	13	26	8%
		STS (1)	1	1	0%
JUMLAH			100	332	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			66%		
Kriteria			Kuat		

Berdasarkan item no.9,diketahui bahwa jumlah responden yang menjawab setuju sebanyak 47%, sedangkan yang menjawab tidak setuju hanya 9%. Setelah melakukan perhitungan menggunakan ms.excel, kriteria jawaban responden berada pada posisi kuat dengan persentase sebanyak 66%. Maka artinya adalah, Sebagian besar responden tidak pernah melewati video postingan Instagram Habib Ja'far @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
13	1	SS (5)	62	310	67%
		S (4)	37	148	32%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	0	0	0
		STS (1)	0	0	0
JUMLAH			100	461	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			92%		
Kriteri			Sangat Kuat		

Selanjutnya item no 13, diketahui bahwa 67% responden menjawab setuju, sedangkan hanya ada 1% responden yang menjawab ragu-ragu. Berdasarkan perhitungan diketahui kriteria jawaban responden berada pada posisi sangat kuat, dengan persentase sebanyak 92%. Yang artinya adalah, bahwa hampir semua responden setuju, bahwa mereka tertarik dengan konten dakwah yang diposting di Instagram @husein_hadar.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	%
14	1	SS (5)	7	35	10%
		S (4)	50	200	57%
		R (3)	32	96	27%
		TS (2)	11	22	6%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	353	100%
Skor Maksimal			500		

Persentase Rata-rata	71%
Kriteria	Kuat

Pada item no.14, diketahui bahwa 57% responden menjawab setuju, Berdasarkan perhitungan diketahui kriteria jawaban responden berada pada posisi sangat kuat,dengan persentase sebanyak 71%. Yang artinya adalah, bahwa hampir semua responden setuju, bahwa mereka tidak pernah melewatkan postingan Instagram Habib Ja'far.

Variabel Moderasi Beragama

Tabel 14 Analisis Indikator terbuka akan perbedaan

a. Indikator Terbuka akan perbedaan

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
5	1	SS (5)	60	300	66%
		S (4)	39	156	34%
		R (3)	0	0	0%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	458	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			92%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Pada item no.5, diketahui bahwa responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 66%. Setelah itu diketahui kriteria jawaban responden terdapat pada posisi sangat kuat dengan jumlah persentase 92%. Yang artinya adalah,hampir sebagian besar responden setuju bahwa, setelah menonton video Habib Ja'far di Instagram @husein_hadar, responden menjadi lebih

tahu bahwa perbedaan dalam intra islam merupakan hal umrah, dan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
6	1	SS (5)	66	330	71%
		S (4)	33	132	28%
		R (3)	0	0	0%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	464	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				93%	
Kriteria			Sangat Kuat		

Selanjutnya, item no.6 diketahui bahwa responden sebanyak 71% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 93%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden setuju setelah menonton video Habib Ja'far, responden menjadi lebih terbuka akan perbedaan, dan perbedaan bukanlah penghalang untuk tetap Bersatu.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
7	1	SS (5)	82	410	85%
		S (4)	18	72	15%
		R (3)	0	0	0

	TS (2)	0	0	0
	STS (1)	0	0	0
JUMLAH		100	482	100%
Skor Maksimal			500	
Persentase Rata-rata			96%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Selanjutnya, item no.7 diketahui bahwa responden sebanyak 85% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 96%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden responden setuju bahwa toleransi di Indonesia sangatlah penting.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
4	1	SS (5)	59	295	64%
		S (4)	41	164	36%
		R (3)	0	0	0%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	459	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				92%	
Kriteria				Sangat Kuat	

Pada item no.4 diketahui bahwa responden sebanyak 64% menjawab sangat setuju. Sedang 36% lainnya menjawab setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 92%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, hampir sebagian besar

responden tidak membenci orang lain yang tidak semahdzab dengan responden.

Tabel 15 Analisis Indikator anti kekerasan

b. Indikator Anti Kekerasan.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
3	1	SS (5)	59	295	64%
		S (4)	40	160	35%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	458	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				92%	
Kriteria			Sangat Kuat		

Berdasarkan item no.4 diketahui bahwa, responden sebanyak 64% menjawab sangat setuju. Sedang 35% lainnya menjawab setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 92%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden tidak menghakimi orang lain di media sosial, hanya karena perbedaan keyakinan.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
9	1	SS (5)	57	285	63%
		S (4)	41	164	36%
		R (3)	2	6	1%
		TS (2)	0	0	0%

	STS (1)	0	0	0%
JUMLAH		100	455	100%
Skor Maksimal			500	
Persentase Rata-rata			91%	
Kriteria			Sangat Kuat	

Selanjutnya item no.9 diketahui bahwa, responden sebanyak 63% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 91%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden tidak pernah mengadu domba ustadz/ustadzah yang memiliki perbedaan prespektif.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
8	1	SS (5)	62	310	67%
		S (4)	38	152	33%
		R (3)	0	0	0
		TS (2)	0	0	0
		STS (1)	0	0	0
JUMLAH			100	462	100%
Skor Maksimal				500	
Persentase Rata-rata				92%	
Kriteria				Sangat Kuat	

Pada item no.8 diketahui bahwa, responden sebanyak 67% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel, lalu didapati persentase sebanyak 92%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden tidak pernah menyebarkan hoax yang berhubungan dengan konten

yang diposting oleh Habib Ja'far melalui akun Instagram @husein_hadar, yang dapat menimbulkan konflik.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
12	1	SS (5)	55	275	61%
		S (4)	43	172	38%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	452	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Berdasarkan item no.12 dapat dilihat bahwa, responden sebanyak 61% menjawab sangat setuju. Sedang 38% lainnya menjawab setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 90%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, hamper seluruh responden memberikan reaksi yang positif, jika ada orang lain yang melakukan tradisi suatu agama, tanpa harus mengikutinya.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
2	1	SS (5)	62	310	67%
		S (4)	37	148	32%
		R (3)	0	0	0%
		TS (2)	1	4	1%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	462	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			92%		

Kriteria	Sangat Kuat
----------	-------------

Pada item no.12 dapat dilihat bahwa, responden sebanyak 67% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 92%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, hampir seluruh responden tidak pernah memberikan *hate comment* mengenai *postingan* teman atau orang lain tentang agama mereka.

Tabel 16 Analisis Indikator penerimaan terhadap tradisi agama lain

c. Penerimaan Terhadap Tradisi Agama Lain.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
1	1	SS (5)	62	310	68%
		S (4)	36	144	31%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	1	2	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	459	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			92%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Selanjutnya item no.1 diketahui bahwa, responden sebanyak 68% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 92%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, responden menghargai jika terdapat teman nya yang *memposting* tentang perayaan agama mereka.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
10	1	SS (5)	56	280	62%
		S (4)	40	160	36%
		R (3)	2	6	1%
		TS (2)	2	4	1%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	450	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			90%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Pada item no.10 diketahui bahwa, responden sebanyak 62% menjawab sangat setuju. Sedang 36% lainnya menjawab setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 90%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Maka dari itu artinya ialah, responden tidak pernah menyinggung sesuatu hal yang sensitive mengenai suatu tradisi agama.

No. Item	Jumlah item	Skor	Frekuensi	Jumlah Skor Rata-rata	Presentase
11	1	SS (5)	55	275	61%
		S (4)	44	176	39%
		R (3)	1	3	1%
		TS (2)	0	0	0%
		STS (1)	0	0	0%
JUMLAH			100	454	100%
Skor Maksimal			500		
Persentase Rata-rata			91%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Selanjutnya item no.11 diketahui bahwa, responden sebanyak 61% menjawab sangat setuju. Setelahnya dilakukan perhitungan menggunakan ms.excel dan menghasilkan persentase sebanyak 91%, yang mana dapat diinterpretasikan bahwa jawaban responden berada pada posisi sangat kuat. Yang artinya bahwa, hampir Sebagian responden menghormati jika terdapat perayaan suatu agama diselenggarakan didekat tempat tinggal responden.

D. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang digunakan guna mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah data yang terdistribusi normal. Pada pengujian kali ini dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian ialah jika nilai sig $>0,05$ maka data terdistribusi normal. Berikut adalah tabel Uji *Kolmogorov Smirnov*:

Tabel 17 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{ab}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	4.46260314	
Most Extreme Differences	Absolute	0.119	
	Positive	0.089	
	Negative	-0.119	
Test Statistic		0.119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.113 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.104
		Upper Bound	0.121

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Monte Carlo Sig* $0,113 > 0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah suatu ketentuan yang digunakan untuk mencari tahu data dalam suatu penelitian terdistribusi linier atau tidak. Dalam uji kali ini menggunakan dengan cara Anova. Kriteria pengujian menggunakan Anova ialah, Jika *deviation from linearity* nya $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Dan jika *deviation from linearity* nya $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut adalah tabel Anova uji linieritas:

Tabel 18 Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MODERASI BERAGAMA * MENONTON VIDEO INSTAGRAM	Between Groups	(Combined)	940.012	27	34.815	1.926	0.015
		Linearity	269.742	1	269.742	14.925	0.000
		Deviation from Linearity	670.270	26	25.780	1.426	0.121
	Within Groups		1301.298	72	18.074		
	Total		2241.310	99			

Sumber : Hasil Olahan Komputer Aplikasi SPSS IBM Versi 23

Berdasarkan hasil olah data uji linieritas, didapatkan nilai sig. pada *deviation from linearity* sebanyak $0,121 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel intensitas menonton video instagram dengan perilaku moderasi beragama.

c. Hasil Uji Korelasi

Setelah melakukan beberapa pengujian, didapatkan bahwa data terdistribusi normal dan memiliki hubungan linier. Maka langkah selanjutnya

ialah mencari hubungan antara variabel (X) intensitas menonton video instagram dan variabel (Y) perilaku moderasi beragama. Untuk menguji hipotesis kali ini, menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Rumus korelasi *pearson product moment* ialah sebagai berikut:⁸⁶

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- n = Jumlah data
- $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

Pada pengujian kali ini, kriteria pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka terdapat hubungan antara variabel (x) intensitas menonton video instagram dengan variabel (y) perilaku toleransi beragama. Berikut tabel Korelasi *Pearson Product Moment*:

Tabel 19 Uji Korelasi Pearson Product Moment

⁸⁶ Milkha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 183.

Correlations			
		Menonton Video Instagram	Moderasi Beragama
Menonton Video Instagram	Pearson Correlation	1	.347**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	100	100
Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Komputer SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas, nilai sig $0,001 < 0,05$. Maka berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel intensitas menonton video instagram (x) dengan variabel perilaku toleransi beragama (y). Selain itu diketahui bahwa $r_{xy} > r_{tabel}$ dengan $N=100$, setelah data diolah diperoleh hasil berupa $0,341 > 0,195$ yang artinya terdapat hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara kedua variabel dapat dilihat melalui tabel penafsiran koefisien korelasi di bawah ini:

Table 20 Penafsiran Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Buku Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai 0,341 dimana angka tersebut berada pada interval 0,020-0,399 yang berarti

hubungan antara menonton video instagram dan pemahaman toleransi beragama memiliki hubungan yang rendah namun pasti.

Hubungan antara durasi menonton video (X) dengan perilaku moderasi beragama *followers* @husein_hadar (Y). Berdasarkan uji korelasi antara durasi menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama pada *followers* Instagram Habib Ja'far (@husein_hadar), didapati nilai sig $0,04 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan antara durasi menonton video Instagram dengan pemahaman moderasi beragama. Maka dari itu, semakin Panjang durasi menontonnya berarti semakin tinggi pula tingkat perilaku moderasi beragamanya.

Hubungan antara frekuensi menonton video (X) dengan perilaku moderasi beragama *followers* @husein_hadar (Y). Setelah melakukan uji korelasi antara frekuensi menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama pada *followers* Instagram Habib Ja'far (@husein_hadar). Yang mana menggunakan rumus Pearson Product Moment, menghasilkan nilai sig $0,203 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan antara frekuensi menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama. Berarti pada kasus ini, pengulangan dalam menonton video Instagram berpengaruh terhadap suatu perilaku tertentu.

Hubungan antara penghayatan dalam menonton video Instagram (X) dengan pemahaman moderasi beragama *followers* @husein_hadar (Y). Berdasarkan uji korelasi menggunakan rumus Pearson Product Moment, hasil yang diperoleh yaitu nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa terdapat hubungan antara penghayatan dalam menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi penghayatan seseorang ketika sedang menonton video Instagram, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman orang tersebut. Hubungan antara penghayatan dalam menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama berada pada tingkat rendah, dikarenakan berada pada kategori 0,20-0,399.

Hubungan antara perhatian dalam menonton video (X) dengan perilaku moderasi beragama *followers* @husein_hadar (Y). Berdasarkan uji korelasi antara

perhatian dalam menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama pada *followers* Instagram Habib Ja'far (@husein_hadar), yang mana menggunakan rumus Pearson Product Moment, didapati nilai sig 0,010 < 0,050 yang artinya bahwa terdapat hubungan antara perhatian dalam video Instagram dengan perilaku moderasi beragama. Perhatian disini ialah, menyukai cara Habib Ja'far berdakwah, dan memberikan dukungan kepada beliau. Dalam hal tingkat hubungannya terindikasi rendah dikarenakan berada pada kategori 0,20-0,399 atau rendah.

Selanjutnya, berdasarkan teori Jarum Hipodermik, khalayak dapat dengan mudah terbius oleh media. Dalam hal ini, media nya ialah Instagram dan khalayaknya yaitu *followers* dari Habib Ja'far @husein_hadar. Apabila dikaitkan dengan pesan dakwah dalam dakwah islam. Dalam hal ini ialah suatu pesan mengenai moderasi beragama. Melalui Instagram Habib Ja'far kerap kali membagikan postingan mengenai toleransi. Sehingga, sebagai khayalak *followers* dari akun @husein_hadar tersebut, dapat terbius oleh konten-konten tersebut, dan akhirnya dapat terjadi perubahan terhadap apa yang dimengerti, diresapi dan diketahui melalui proses berfikir, yang kemudian dapat merubah perilaku seseorang.

Sehingga melalui isi konten Instagram yang diposting Habib Ja'far mengenai toleransi, beliau menekankan untuk bersikap toleran terhadap semua umat beragama, dan kepada sesama intra islam. Melalui Instagram, pesan dakwah tersebut masuk ke dalam pikiran *followersnya* dan kemudian dapat menimbulkan efek berupa perubahan perilaku mengenai moderasi beragama. Berarti para *followers* dari Habib Ja'far dapat terbius dengan suntikan-suntikan pesan dakwah yang dibawakan oleh Habib Ja'far.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Setelah melakukan pengumpulan data melalui kuesioner, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan menggunakan pada masing-masing variabel yakni variabel X (intensitas menonton video instagram) maupun dengan variabel Y (perilaku moderasi beragama), dengan menggunakan rumus korelasi pearson product moment, didapati hasil berupa r_{xy} sebesar 0,347 yang mana disini r_{tabel} nya 0,195 yang artinya $r_{xy} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel (X) intensitas menonton video instagram Habib Ja'far dengan variabel perilaku moderasi beragama (Y). Selanjutnya, dari hasil pengolahan data menunjukkan juga bahwa terdapat hubungan antara variabel X frekuensi, durasi, penghayatan, dan perhatian dengan variabel Y perilaku moderasi beragama.

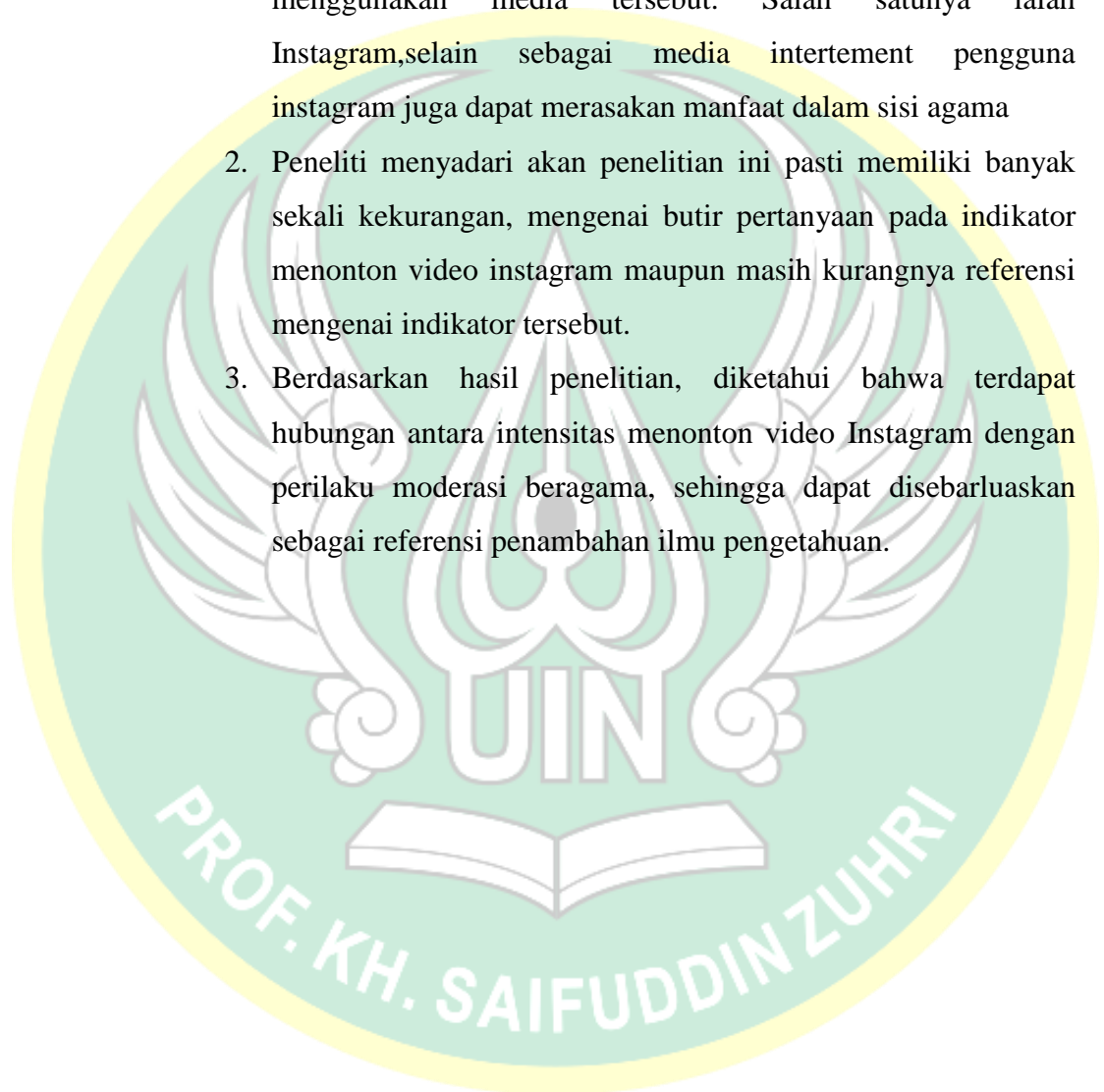
Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan bahwa “Terdapat hubungan antara intensitas menonton video instagram Habib Ja'far dengan perilaku moderasi beragama (studi pada *followers* akun @husein_hadar)” diterima. Oleh sebab itu berarti, H_a diterima dan H_o yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton video instagram Habib Ja'far dengan perilaku moderasi beragama (studi pada *followers* akun @husein_hadar)” ditolak.

B. Saran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai Hubungan Antara Intensitas Menonton Video Instagram Habib Ja'far

Dengan Perilaku Moderasi Beragama *followersnya*, maka terdapat beberapa hal yang menjadi saran dalam penelitian kali ini yaitu:

1. Saat ini terdapat berbagai macam media sosial yang menawarkan sejuta manfaat didalamnya, akan tetapi sebagai pengguna harus bisa menfilter segala hal sebelum menggunakan media tersebut. Salah satunya ialah Instagram, selain sebagai media intertemet pengguna instagram juga dapat merasakan manfaat dalam sisi agama
2. Peneliti menyadari akan penelitian ini pasti memiliki banyak sekali kekurangan, mengenai butir pertanyaan pada indikator menonton video instagram maupun masih kurangnya referensi mengenai indikator tersebut.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan antara intensitas menonton video Instagram dengan perilaku moderasi beragama, sehingga dapat disebarluaskan sebagai referensi penambahan ilmu pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Harahap,Abdi Syahril,Rita Nofianti dan Nanda Rahayu Agustia."Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kerukunan Umat Antar Beragama."*Innovative Journal of Science Research*,vol.3 no.2 (2023):5859.
- Kussumastuti,Adhi,Ahmad Mustamil Khoirun,dan Taofan Ali Achmadi.*Metode Penelitian Kuantitatif*,Yogyakarta:Deepublish,2020.Google Book.
- Wibowo,Adi."Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah".*Jurnal Islam Nusantara* ,vol.3 no.2 (2019):341.
- Afandi dan Munif."Potret Masyarakat Multikultural di Indonesia."*Jurnal Multicultural of Islamic Education*,vol.2 no.1 (2018):8
- Qomaruzzaman,Ahmad. "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama di MTS Darul Hikmah Sidoarjo."Malang:Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ,2023.
- Rukajat,Ajat.*Pendekatan Penelitian Kuantitatif:Quantitative Research Approach*,Yogyakarta:Deepublish,2018.Ipusnas.
- Lestari,Ambar Sri.*Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme:Konsep dan Analisis*,Depok:PT.Raja GrafindoPersada,2020. Google Books.
- Cahyono,Anang Sugeng."Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia."*Publiciana*,vol.9 no.1(2016).
- Bari,Andiansyah dan Randy Hidayat."Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget."*Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis*,vol.7 no.1 (2020):10.
- Rizki,Andry Ivana."Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Harga Diri".Surakarta:Universitas Muhammadiyah Surakarta,2017.

- Firdausi,Alya,Ali Khomsan,dkk."Hubungan Penggunaan Instagram dengan Pengetahuan Gizi,Perilaku Makan,Aktivitas Fisik,dan Status Gizi Mahasiswa IPB"*Jurnal Gizi Dietik*,vol.1 no.2 (2022).
- Nuraini,Atika Surya."Hubungan Terpaan Media Sosial Instagram Akun @pemkot_semarang dan Intensitas Komunikasi Kelompok Referensi Terhadap Minat Berwisata ke Kota Semarang."Semarang:Universitas Diponegoro,2016.
- Dewantary,Arawindha Putry."Pengaruh Terpaan Media Online Wollipop.com Terhadap Pengetahuan Tentang Dunia Gaya dan Kecantikan Pada Member Facebook Alumni SMA Stella Duce 1 Angkatan 2009." Yogyakarta:Universitas Atma Jaya,2014.
- Hamdi,Asep Saepul dan E.Bahrudin.*Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*,Yogyakarta:Deepublish,2015.Google Book.
- Masfufah,A'yun."Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al-Hadar."*Jurnal Dakwah*,vol.20 no.2(2019).
- Bungin,Burhan.*Metode Penelitian Kuantitatif*,Jakarta:Kencana,2017.Ipusnas.
- Sudaryana,Bambang dan Ricky Agusiady.*Metode Penelitian Kuantitatif*, Sleman:Deepublish,2022.Google Book.
- Sugeng,Bambang.*Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, Yogyakarta:Deepublish,2022.Ipusnas.
- CNN Indonesia."Imparsial:Jabar Jadi Provinsi Paling Banyak Kasus Intoleran."2022.<http://haji.kemenag.go.id/v4/lukman-hakim-saifuddin-berikan-penguatan-moderasi-beragama-bagi-asn-ditjen-phu> - :~:text=%E2%80%9CJadi%20bukan%20agamanya%20yang%20dimoderasi,perlu%20ajarannya%20dimoderasi%2C%E2%80%9D%20terangnya.
- Devi,Dwi Ananta.*Toleransi Beragama*,Jakarta:CV Pamularsih,2009.Google book.
- Untari,Dewi dan Dewi Endah Fajariana."Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada akun @Subur_Batik)".*Jurnal Sekretari dan Manajemen*,vol.2 no.2 (2018):435.

- Wisnu, Dicky dan Gilang Indra Permana. *Dampak Pemasaran Sosial Media dan Citra Merek Terhadap Niat Beli*, Malang: Pustaka Peradaban, 2022. Google Book.
- Nugraha, Dimas dan Rini Rinawati. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Cyberbullying". *SpeSia*, vol.7 no.2 (2021):341.
- Rahmat, Derina, Dofa Muhammad Aliza, dan Virda Altaria Putri. "Media Sosial Sebagai Pencegah Radikalisme" (2019).
- Anggraini, Desi. "Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Penyampaian Pesan Dakwah". Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Suryadi, Edi, Deni Darmawan, dan Ajang Mulyadi. *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019. Ipusnas.
- Pratamanti, Enggar Dhian. "Implikatur Pada Meme Islam di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik". *Dinamika Sosial Budaya*, vol.23 no.1 (2021):27.
- Lolang, Enos. "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif". *Jurnal KIP*, vol.3 no.3 (2015):688.
- Effendi, Erwan dkk. "Teori Peluru Ajaib". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol.5 no.2 (2023):5219.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Padang: Sukabina Press, 2016. Google book.
- Nurlan, Fausiah. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Salatiga: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an dan Hadits". *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Prespektif*, vol.18 no.1 (2021):61.
- Habib Husein Ja'far. "Makasih, Para-Noise". Instagram, Februari 19, 2022. <https://www.instagram.com/p/CaG5yQaJD2t/?igshid=NDdhMjNiZDg=>
- Humas Kemensetnag. "Presiden Jokowi Tekankan Jajarannya Jaga Stabilitas Politik dan Keamanan". *Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia*, Januari 17, 2023.

https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_tekankan_jajarannya_jaga_stabilitas_politik_dan_keamanan.

- Rahmawati, Hersha dan Abdul Rozak. "Hubungan Menonton Channel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media Pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar". *Jurnal Cakrawala*, vol.20 no.2 (2020):181.
- Rahmawati, Hersha dan Abdul Rozak. "Hubungan Menonton Channel Youtube Remotivi Terhadap Pemahaman Literasi Media Pada Kader Pelajar Islam Indonesia Yogyakarta Besar". *Jurnal Cakrawala*, vol.20 no.2 (2020):103.
- Prasetyo, Handy Yoga. "Hubungan Penggunaan Instagram dengan Perilaku Hedonisme pada Mahasiswa Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol.5 no.9 (2019):688.
- Wiguna Arta Alit, Ida Bagus dan Ida Ayu Made Yuni. "Moderasi Beragama Solusi Hidup Rukun di Indonesia". *Widya Sandhi*, vol.14 no.1 (2023):45.
- Magdalena, Ina dan Nur Fajriyati Islami dkk. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan". *Jurnal Edukasi dan Sains*, vol.2 no.1 (2020):133.
- Syahdah, Istiqomah Nurul. "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bantul". Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Vitaliya, Ika Nur. "Hubungan Intensitas Mengakses Akun Instagram @remaja.islami Dengan Sikap Berbusana Muslim Pada Mahasiswi PGSD UST Yogyakarta Angkatan 2016". Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Holihah, Ilah. "Dampak Media Terhadap Perilaku Masyarakat". *Jurnal Studi Gender dan Anak*, vol.7 no.1 (2020):110.
- Rahmayani, Irma. "Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Instagram Dengan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin Tentang Etika Komunikasi di Media Sosial". Makasar; Universitas Hasanuddin, 2017.
- Kartini dkk. "Teori dalam Penelitian Media". *Jurnal Edukasi Non Formal*, vol.3 no.2 (2020).
- Hikmat, Mahi.M. *Jurnalistik Literary Journalis*. Jakarta; Kencana, 2018.

- Syamsul, Ma'arif. "Hubungan Antara Peranan BMKG Dengan Dunia Pelayaran dan Prakiraan Cuaca untuk Umum." Semarang: Universitas Maritim AMNI, 2022.
- Widiyanto, Milkha Agus. *Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, & Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013. Google Book.
- Fauzan, Farel Muhammad. "PGI Meminta Presiden Jokowi Beri Atensi pada Intoleransi Beragama yang Masih Terjadi." *Tempo.co*, Februari 8, 2023. <https://nasional.tempo.co/read/1689292/pgi-meminta-presiden-jokowi-beri-atsensi-pada-intoleransi-beragamayang-masih-terjadi>.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*, Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2020.
- Isdianto, M. Eko. "Menonton Sebagai Media Pembelajaran." *Jurnal UNIMED*, (2012).
- Vitiara Bella, Mustarini. "Lukman Hakim Saifuddin Berikan Penguatan Moderasi Beragama Bagi ASN Ditjen PHU." *Kemenag*, Januari 19, 2023. <http://haji.kemenag.go.id/v4/lukman-hakim-saifuddin-berikan-penguatan-moderasi-beragama-bagi-asn-ditjen-phu> - :~: text=%E2%80%9CJadi%20bukan%20agamanya%20yang%20dimoderasi, perlu%20ajarannya%20dimoderasi%2C%E2%80%9D%20terangnya.
- Hasan, Mustaqim. "Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa." *Jurnal Mubtadiin*, vol. 7 no. 2 (2021).
- Abdillah Torieq, Muhammad dan Ichwan Ahnaz Alamudi. "Moderasi Beragama Menjawab Intoleransi di Dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 4 Tahun 2005." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, vol. 9 no. 2 (2023): 6.
- Ifkar, Muhayyan. "Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni." Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.
- Agustina, Nine Wahyu. "Arti Penting Toleransi Antar Agama Dalam Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia." *Open Science Framework*.
- Fatimah, Nurul. "Berkomunikasi Secara Efektif", 2021.

- Ftria,Nuzila,Anuar Rasyid,dan Zulkarnanin."Pengaruh Kredibilitas Pendakwah dan Terpaan Media Sosial Dakwah Terhadap Tingkat Religiutas Remaja di Kota Pekanbaru." *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*,vol.8 no.2 (2020):57.
- Atianingsih,Nurfiah. "Pengaruh Terpaan Iklan Produk Wrdah Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi di Universitas Semarang. "Semarang:Universitas Semarang,2018.
- Nurudin.*Pengantar Komunikasi Massa*.(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2019).
- Diantika,Putu dan Ayu Indah Cahyani."Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Hindu Transmigran di Kecamatan Landono Sulawesi Tenggara." *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*,vol.2 no.2 (2023):14.
- Khairunnisa,Rafifah dan Salma Maulida."Moderasi Beragama Harus Diterapkan di Tempat Kerja",*Berita UIN Online*.<https://www.uinjkt.ac.id/moderasi-beragama-harus-diterapkan-di-tempat-kerja/>
- Estiana,Ria,Nurul Guswi Karomah dan Teddy Setiady."Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi UMKM (2020).
- Alfaressa,Refianda Yusuf dan Mochammad Rochim."Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Pada akun @duniakulinerbdg dengan Perilaku Konsumtif Followersnya." *Prosiding Manajemen Komunikasi*, vol.7 no.2 (2021):414-417.
- Ruslan,Rosady.*Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Depok:Rajawali Press,2019.
- Rustandi,Ridwan dan Khoiruddin Muchtar."Analisis Framing Kontra Narasi Terorisme dan Radikalisme di Media Sosial (Studi kasus pada akun @dutadamajabar)."(2020).
- Fitriani,Shofiah."Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*,vol.20 no.2 (2020):81.
- Siyoto,Sandu dan M.Ali Sodik.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015.Google book.

- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Satya Wacana Press, 2015.
- Wahyuni, Sri dan Deviana Sofyan. *Teori Implementasi Dalam Komitmen dan Anggaran Waktu*, Purwokerto: CV Pena Persada, 2022. Google Book.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; CV Alfabeta, 2017.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020. Google Book.
- Suryantoro. "Moderasi Beragama Memperkuat Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Kulon Progo." *Kesbangpol Kulon Progo Kab*, 2022.
- Syamsuriah dan Ardi. "Urgensi Pemahaman Moderasi Beragama di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, vol. 19 no. 2 (2020): 185.
- Temukan Pengertian. "Pengertian Account dalam Internet dan Jenis-jenis Account." Diakses pada 5 Desember 2022, 11.35. <https://www.temukanpengertian.com/2013/01/pengertian-account.html>.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. *Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2019. Google Book.
- Prisilia, Viny Anisya, Asep Awaludin dan Dodi Angga Nugraha. "Terpaan Media Sosial Facebook Pada Komunikasi Interpersonal Pelajar Kelas XI SMPN Pabuaran." Subang: Universitas Subang, 2022.
- Oktarina, Yetty dan Yudi Abdullah. *Komunikasi dalam Prespektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish, 2018. Ipusnas.
- Arifin, Zainal dkk. "Deridikalisasi Pluralisme Pemahaman Terhadap Ideologi Pancasila Melalui Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 7 no. 1 (2022).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Responden Uji Coba

No.	Timestamp	Jenis Kelamin	Nama Akun Instagram
1	28/04/2023 14:15:34	Laki-laki	_utedsyur
2	28/04/2023 18:15:03	Laki-laki	Fznrrhmn
3	29/04/2023 12:54:01	Laki-laki	Andika_3657
4	29/04/2023 19:42:21	Laki-laki	Imanlele78
5	29/04/2023 21:26:08	Laki-laki	Ghofar.svsm
6	29/04/2023 21:54:56	Laki-laki	Rsyd16.id
7	30/04/2023 19:47:18	Laki-laki	Mi_abuy
8	01/04/2023 6:24:21	Laki-laki	madafton
9	01/04/2023 13:45:35	Laki-laki	Alfauzan_14
10	02/04/2023 7:55:03	Laki-laki	M4munsyarif_
11	02/04/2023 9:06:54	Laki-laki	Nuhalfatih_
12	03/04/2023 8:38:34	Laki-laki	@adin_wicaksono
13	03/04/2023 17:26:39	Laki-laki	Ahmadardani204
14	28/04/2023 14:37:47	Perempuan	Sal.shabilla7
15	28/04/2023 14:38:55	Perempuan	Nandasoniaw
16	28/05/2023 19:09:01	Perempuan	Liya
17	29/05/2023 9:18:20	Perempuan	Anstaah_
18	29/05/2023 12:52:06	Perempuan	Tata.lurve
19	29/05/2023 19:40:06	Perempuan	Lisaarifatulfajri
20	29/05/2023 21:15:06	Perempuan	Putriita_212
21	30/05/2023 12:37:06	Perempuan	Lianormaa
22	01/05/2023 13:47:28	Perempuan	oktaviani
23	01/05/2023 21:23:03	Perempuan	@zintanryh

24	02/05/2023 10:40:41	Perempuan	chikarani
25	03/05/2023 13:23:27	Perempuan	Nurul mahdiah
26	03/05/2023 21:50:04	Perempuan	Alyaanew
27	04/05/2023 9:37:38	Perempuan	Andreaayuuu
28	04/05/2023 10:35:44	Perempuan	vavirh_
29	04/05/2023 10:44:55	Perempuan	karishma_aqibah
30	04/05/2023 11:40:08	Perempuan	@falifall
31	04/05/2023 11:42:21	Perempuan	@retno_nurandini



*Lampiran 2***Data Responden Penelitian**

No.	Timestamp	Jenis Kelamin	Nama akun Instagram
1	05/05/2023 10:32:19	Perempuan	@miswatunmisna
2	05/05/2023 11:14:07	Perempuan	@nholisah
3	05/05/2023 11:33:22	Perempuan	tyasayu_el
4	05/05/2023 11:45:23	Perempuan	@asihmf_
5	05/05/2023 11:50:12	Perempuan	Rifsana_bila
6	05/05/2023 14:24:42	Perempuan	Nurululfah.29
7	05/05/2023 14:34:14	Perempuan	nisaun_nd
8	05/05/2023 16:35:00	Perempuan	fitria.awaliaa
9	05/05/2023 17:40:01	Perempuan	@andinndut
10	05/05/2023 18:47:40	Perempuan	azkyalfathoni79_
11	07/05/2023 18:37:14	Perempuan	Melianafrrt
12	08/05/2023 16:39:44	Perempuan	Firdaassafillia
13	08/05/2023 16:53:16	Perempuan	Putri.nurullll
14	08/05/2023 18:49:34	Perempuan	Wiam_rima
15	09/05/2023 7:49:39	Perempuan	Silmirahma_
16	09/05/2023 13:49:16	Perempuan	Shafiraazak
17	09/05/2023 14:36:51	Perempuan	Dhikarani
18	09/05/2023 16:11:18	Perempuan	INI VINA DP
19	09/05/2023 23:28:26	Perempuan	Shafabilajc
20	10/05/2023 15:41:40	Perempuan	Chani_zhr
21	10/05/2023 16:31:45	Perempuan	dina_novita
22	10/05/2023 17:02:09	Perempuan	Nkhofff
23	11/05/2023 8:04:08	Perempuan	@pjmlna_
24	12/05/2023 9:48:11	Perempuan	nahida.rifa

25	12/05/2023 12:00:58	Perempuan	Kharir_na
26	12/05/2023 13:08:51	Perempuan	Intanna309
27	13/05/2023 21:49:20	Perempuan	Rizmahalim89
28	14/05/2023 17:55:39	Perempuan	@risa.agstnaaa
29	14/05/2023 19:29:02	Perempuan	Yunisanurfatimah165
30	15/05/2023 9:08:34	Perempuan	Siti Nurokhmah
31	15/05/2023 18:43:43	Perempuan	Nilna_flqy
32	15/05/2023 21:27:17	Perempuan	Agswdiks_
33	22/05/2023 17:02:44	Perempuan	Dumpnyadil
34	22/05/2023 20:51:22	Perempuan	Anastasya fadilah
35	23/05/2023 17:35:33	Perempuan	Dayuka46
36	23/05/2023 21:50:48	Perempuan	Wdymenyeng
37	23/05/2023 22:08:45	Perempuan	Rahma.fluffy
38	23/05/2023 23:05:22	Perempuan	Eenhelmi
39	24/05/2023 10:17:34	Perempuan	Laelarzq_
40	24/05/2023 10:54:20	Perempuan	@azzahraachdan
41	24/05/2023 17:05:48	Perempuan	Isvthst.19
42	24/05/2023 17:09:01	Perempuan	@nurul_khasanah
43	24/05/2023 19:10:11	Perempuan	Nrlftryh_
44	24/05/2023 21:35:08	Perempuan	Sofiyanicitraa
45	25/05/2023 15:46:38	Perempuan	Sofiyatun_
46	25/05/2023 16:57:11	Perempuan	@zunai_shfn
47	25/05/2023 17:01:36	Perempuan	Husnalaelaaa
48	25/05/2023 18:54:33	Perempuan	@latifahambr
49	25/05/2023 21:25:10	Perempuan	Baety012
50	25/05/2023 23:19:09	Perempuan	@wulan_nuraziza
51	26/05/2023 10:06:52	Perempuan	deffiyanti

52	26/05/2023 10:08:17	Perempuan	Diyahh1_
53	26/05/2023 11:52:43	Perempuan	Jusski.a
54	26/05/2023 12:13:36	Perempuan	Khlyaraa_
55	26/05/2023 16:48:38	Perempuan	Ifh_22
56	27/05/2023 6:12:30	Perempuan	Imelll_016
57	27/05/2023 17:04:45	Perempuan	Ika_novitasari
58	05/05/2023 11:25:51	Laki-laki	Alkhusna zainal
59	10/05/2023 12:26:33	Laki-laki	Shofyan_tsauri
60	10/05/2023 15:20:37	Laki-laki	@daerielakhyr
61	10/05/2023 17:14:36	Laki-laki	Girasrahmat
62	10/05/2023 18:58:32	Laki-laki	Dmhamba_
63	11/05/2023 13:27:20	Laki-laki	_zulfa.m
64	11/05/2023 16:12:51	Laki-laki	sco_sylittle
65	13/05/2023 13:05:11	Laki-laki	Pratamadheden
66	14/05/2023 18:06:03	Laki-laki	Sheriff_lagi
67	14/05/2023 18:25:17	Laki-laki	Catur aji
68	14/05/2023 22:59:26	Laki-laki	Setiawan_adnan
69	15/05/2023 15:48:06	Laki-laki	Raden.jizat_umbaran
70	15/05/2023 21:59:00	Laki-laki	Hibat_afdall
71	16/05/2023 19:45:31	Laki-laki	Amchrul
72	16/05/2023 20:07:48	Laki-laki	Tachmid
73	18/05/2023 12:18:29	Laki-laki	@misbahulhudaaaa
74	18/05/2023 18:44:19	Laki-laki	Yayaweh
75	20/05/2023 15:54:46	Laki-laki	@randibalpha
76	22/05/2023 2:03:19	Laki-laki	Ainurr_yaqin
77	22/05/2023 13:42:27	Laki-laki	Jihan mutawalli
78	24/05/2023 12:48:54	Laki-laki	Im.vikri

79	24/05/2023 15:15:52	Laki-laki	Jo_malikr
80	24/05/2023 16:03:13	Laki-laki	Fiqri
81	24/05/2023 18:14:06	Laki-laki	Masmon_
82	24/05/2023 20:52:42	Laki-laki	@heningkusuma_12
83	24/05/2023 22:34:10	Laki-laki	Najalaa_
84	24/05/2023 22:35:16	Laki-laki	Naufalhelmy_03
85	24/05/2023 23:19:02	Laki-laki	Zulfikanad
86	25/05/2023 13:04:50	Laki-laki	Hafidz_alfan
87	25/05/2023 14:26:30	Laki-laki	Fahmi.kalbari
88	25/05/2023 18:02:08	Laki-laki	Muftishdnn
89	25/05/2023 21:22:47	Laki-laki	_dondihrmwn
90	25/05/2023 21:40:43	Laki-laki	@aldyyuliant
91	25/05/2023 23:32:45	Laki-laki	Ardhi_jb
92	26/05/2023 10:01:45	Laki-laki	@fawwazdzan
93	26/05/2023 13:50:33	Laki-laki	@_ilhamys_
94	26/05/2023 18:57:56	Laki-laki	Ibn_mahmed78
95	26/05/2023 18:57:59	Laki-laki	Cak_arba23
96	26/05/2023 21:52:41	Laki-laki	@undangrizky
97	27/05/2023 0:52:07	Laki-laki	fiikriik
98	27/05/2023 13:58:07	Laki-laki	Iamshl
99	27/05/2023 15:19:29	Laki-laki	@nughrohopandu_31
100	25/05/2023 21:26:16	Laki-laki	aaliziliaa

Lampiran 3**KUESIONER PENELITIAN MELALUI GOOGLE FORM****I. Pengantar**

Kuesioner Penelitian Skripsi

Kepada Yth.

Followers Instagram Habib Ja'far

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengharapkan kesediaan dari saudara untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini adalah alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul: "Hubungan Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Pemahaman Moderasi Beragama (studi pada followers akun @husein_hadar)".

Informasi yang sedianya anda berikan sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini dan peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anda. Atas perhatian dan kesediaan saudara untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan beribu terimakasih. Peneliti,

Annisa Nurrahma Fathin

II. Petunjuk Pengisian Angket.

Berikan tanda checklist (☑) pada pendapat yang anda anggap sesuai.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

III. Identitas Responden

Nama :

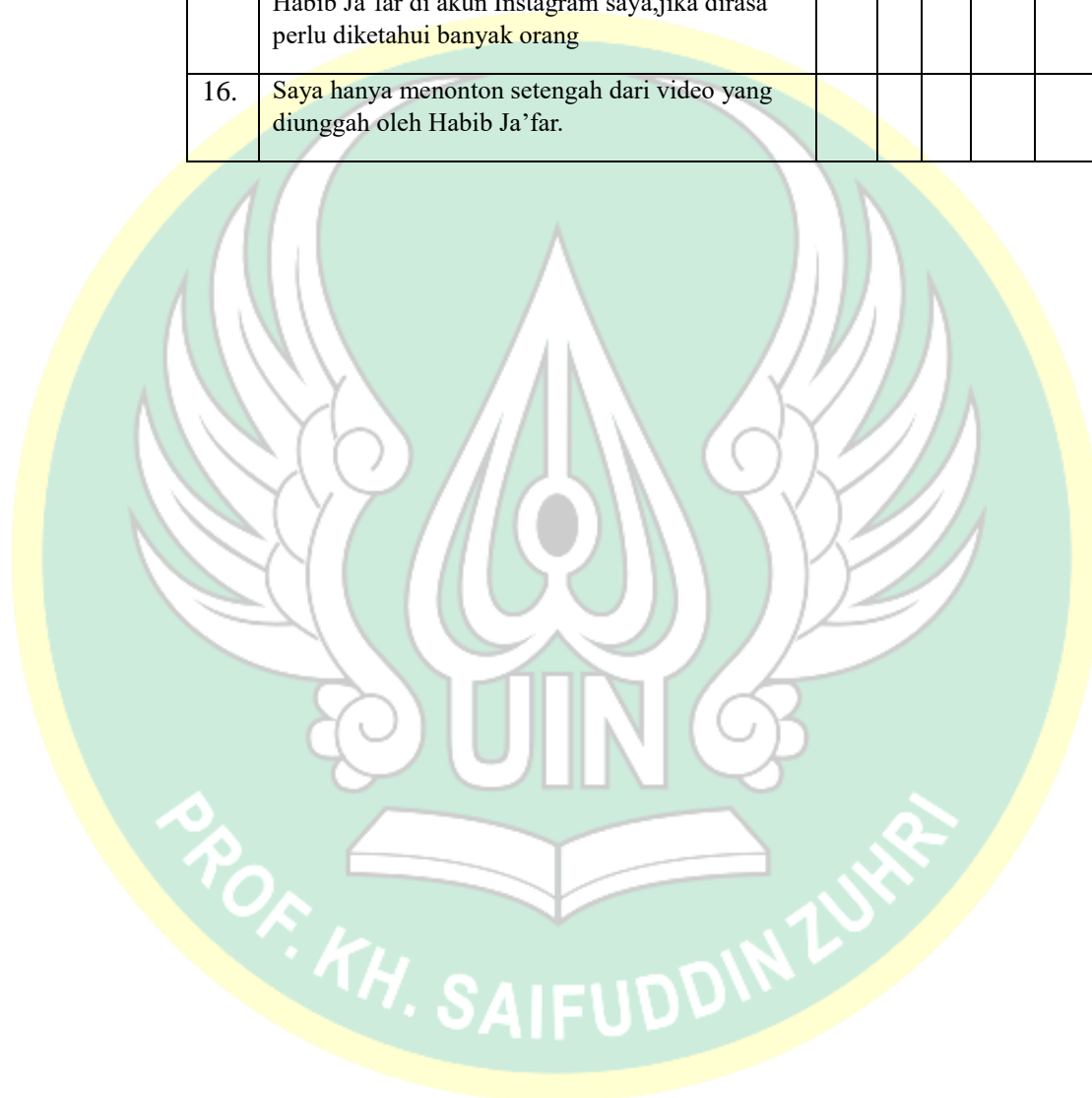
Jenis kelamin :

Nama Akun Instagram :

KUESIONER MENONTON

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya menyukai cara Habib Ja'far menyampaikan pesan dakwah melalui akun @husein_hadar					
2.	Saya memberikan komentar setiap video postingan akun @husein_hadar					
3.	Saya selalu menekan tombol love/menyukai pada setiap video postingan Habib Ja'far di Instagram.					
4.	Saya menonton video yang diposting oleh Habib Ja'far sampai selesai.					
5.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 15 menit untuk mengakses Instagram Habib Ja'far.					
6.	Saya menikmati menonton tayangan video Instagram Habib Ja'far melalui akun @husein_hadar.					
7.	Saya tidak melakukan aktivitas lain Ketika menonton tayangan video Instagram akun @husein_hadar					
8.	Dalam 1 video ceramah Habib Ja'far,saya mengulangi lebih dari satu kali.					
9.	Saya tidak pernah melewatkan setiap postingan video akun Instagram Habib Ja'far.					
10.	Saya menonton lebih dari 3 video ceramah Habib Ja'far di Instagram.					
11.	Saya mengulang berkali-kali tayangan video ceramah Habib Ja'far sampai paham.					
12.	Saya menonton video yang diposting melalui akun Instagram Habib Ja'far @husein_hadar sesuai keinginan saya (tidak setiap hari).					

13.	Saya tertarik dengan konten dakwah yang diposting oleh Habib Ja'far di Instagram.					
14.	Saya tidak pernah melewatkan postingan Instagram Habib Ja'far.					
15.	Saya pernah membagikan postingan Instagram Habib Ja'far di akun Instagram saya, jika dirasa perlu diketahui banyak orang					
16.	Saya hanya menonton setengah dari video yang diunggah oleh Habib Ja'far.					



KUESIONER MODERASI BERAGAMA

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya menghargai jika ada teman saya yang memposting tentang ritual keagamaan mereka.					
2	Saya tidak pernah memberikan hate comment mengenai postingan teman atau orang lain tentang ajaran agama mereka.					
3	Saya tidak menghakimi orang lain hanya karena perbedaan keyakinan.					
4	Saya tidak membenci orang lain yang tidak semahdzab dengan saya.					
5	Setelah menonton video Habib Ja'far,saya menjadi tahu bahwa perbedaan dalam intra islam itu lumrah,dan bukanlah suatu hal yang harus diperdebatkan.					
6.	Setelah menonton video postingan Habib Ja'far mengenai moderasi beragama,saya menjadi lebih terbuka bahwa perbedaan dalam beragama bukanlah penghalang untuk tetap bersatu.					
7.	Menurut saya toleransi di Indonesia sangatlah penting.					
8.	Saya tidak pernah menyebarkan hoax yang berhubungan dengan konten yang di posting oleh Habib Ja'far di instagram.					
9.	Saya tidak pernah mengadu domba kan pendapat ustadz/ustadzah di media sosial,yang memiliki perbedaan dalam memandang suatu hal.					
10.	Saya tidak pernah menyinggung hal yang sensitive mengenai tradisi suatu agama.					
11.	Saya menghormati jika terdapat perayaan suatu agama diselenggarakan didekat tempat tinggal saya.					
12.	Saya memberikan reaksi yang positif reaksi yang					

positif terhadap orang yang mengadakan tradisi suatu agama mereka,tanpa harus mengikutinya.					
---	--	--	--	--	--

Lampiran 4

Nilai Variabel X (Menonton Video Instagram) dan Variabel Y (Moderasi Beragama)

No. Responden	Nilai Variabel X	Nilai Variabel Y	X ²	Y ²	XY
1	62	54	3844	2916	3348
2	61	49	3721	2401	2989
3	43	44	1849	1936	1892
4	57	60	3249	3600	3420
5	59	49	3481	2401	2891
6	68	60	4624	3600	4080
7	64	55	4096	3025	3520
8	58	57	3364	3249	3306
9	62	54	3844	2916	3348
10	73	58	5329	3364	4234
11	56	51	3136	2601	2856
12	55	59	3025	3481	3245
13	60	56	3600	3136	3360
14	60	50	3600	2500	3000
15	58	50	3364	2500	2900
16	58	60	3364	3600	3480
17	60	55	3600	3025	3300

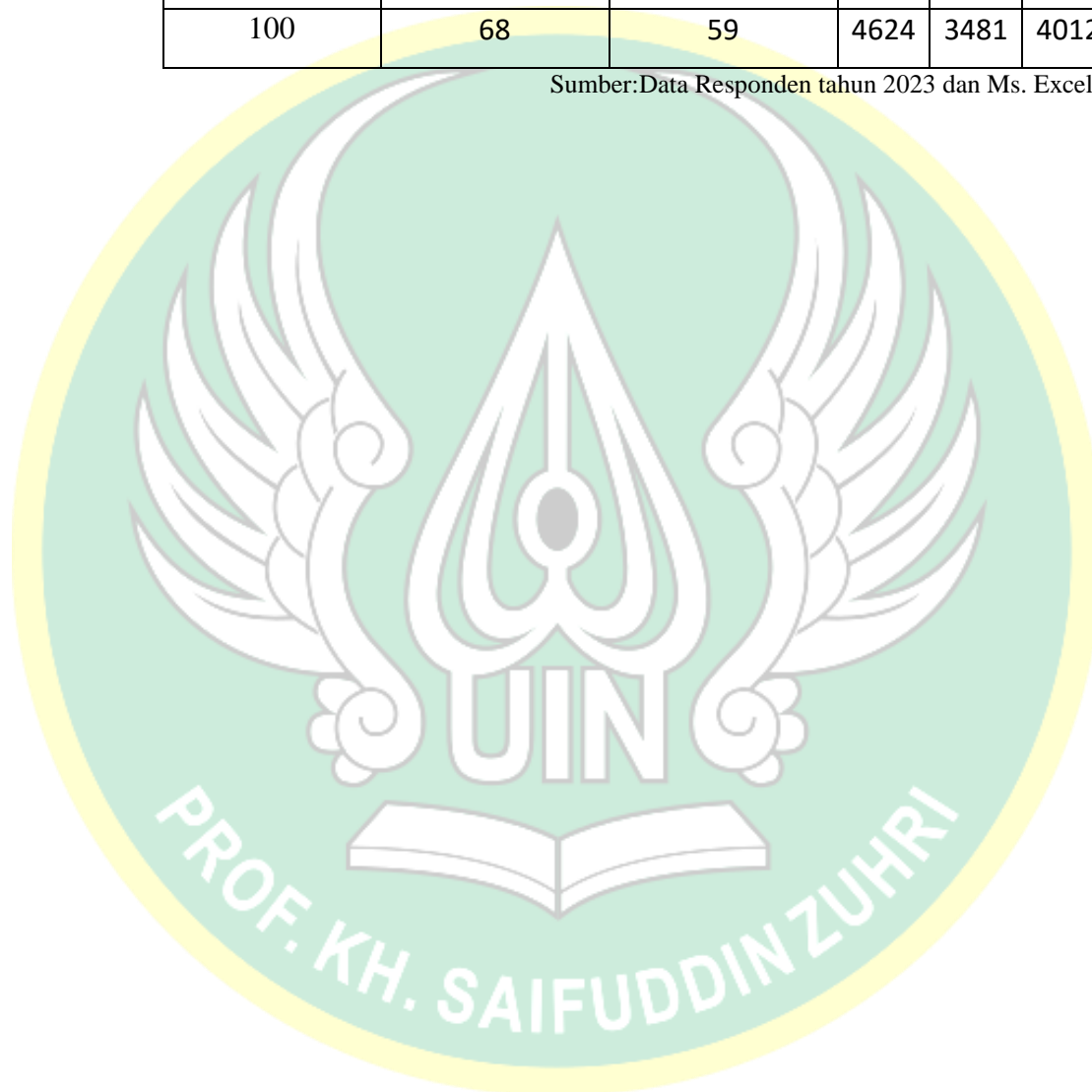
18	71	56	5041	3136	3976
19	51	60	2601	3600	3060
20	58	48	3364	2304	2784
21	54	48	2916	2304	2592
22	60	54	3600	2916	3240
23	57	49	3249	2401	2793
24	62	48	3844	2304	2976
25	54	59	2916	3481	3186
26	57	60	3249	3600	3420
27	64	53	4096	2809	3392
28	64	60	4096	3600	3840
29	63	58	3969	3364	3654
30	53	48	2809	2304	2544
31	64	60	4096	3600	3840
32	53	53	2809	2809	2809
33	62	48	3844	2304	2976
34	59	59	3481	3481	3481
35	63	54	3969	2916	3402
36	56	49	3136	2401	2744
37	71	59	5041	3481	4189
38	36	51	1296	2601	1836
39	62	48	3844	2304	2976
40	62	46	3844	2116	2852
41	57	48	3249	2304	2736
42	65	60	4225	3600	3900
43	53	60	2809	3600	3180

44	63	60	3969	3600	3780
45	52	51	2704	2601	2652
46	60	59	3600	3481	3540
47	56	57	3136	3249	3192
48	53	57	2809	3249	3021
49	54	48	2916	2304	2592
50	57	52	3249	2704	2964
51	56	60	3136	3600	3360
52	74	60	5476	3600	4440
53	55	57	3025	3249	3135
54	63	60	3969	3600	3780
55	63	60	3969	3600	3780
56	65	60	4225	3600	3900
57	74	57	5476	3249	4218
58	56	52	3136	2704	2912
59	57	60	3249	3600	3420
60	69	58	4761	3364	4002
61	50	60	2500	3600	3000
62	61	58	3721	3364	3538
63	56	58	3136	3364	3248
64	65	53	4225	2809	3445
65	71	59	5041	3481	4189
66	60	48	3600	2304	2880
67	56	48	3136	2304	2688
68	54	49	2916	2401	2646
69	54	60	2916	3600	3240

70	63	57	3969	3249	3591
71	57	60	3249	3600	3420
72	55	58	3025	3364	3190
73	52	60	2704	3600	3120
74	64	59	4096	3481	3776
75	72	60	5184	3600	4320
76	60	59	3600	3481	3540
77	66	59	4356	3481	3894
78	53	48	2809	2304	2544
79	58	57	3364	3249	3306
80	56	49	3136	2401	2744
81	68	60	4624	3600	4080
82	61	53	3721	2809	3233
83	63	60	3969	3600	3780
84	67	60	4489	3600	4020
85	62	52	3844	2704	3224
86	49	60	2401	3600	2940
87	68	59	4624	3481	4012
88	63	50	3969	2500	3150
89	54	52	2916	2704	2808
90	61	52	3721	2704	3172
91	66	60	4356	3600	3960
92	52	53	2704	2809	2756
93	50	48	2500	2304	2400
94	63	60	3969	3600	3780
95	56	53	3136	2809	2968

96	62	48	3844	2304	2976
97	60	60	3600	3600	3600
98	56	51	3136	2601	2856
99	60	59	3600	3481	3540
100	68	59	4624	3481	4012

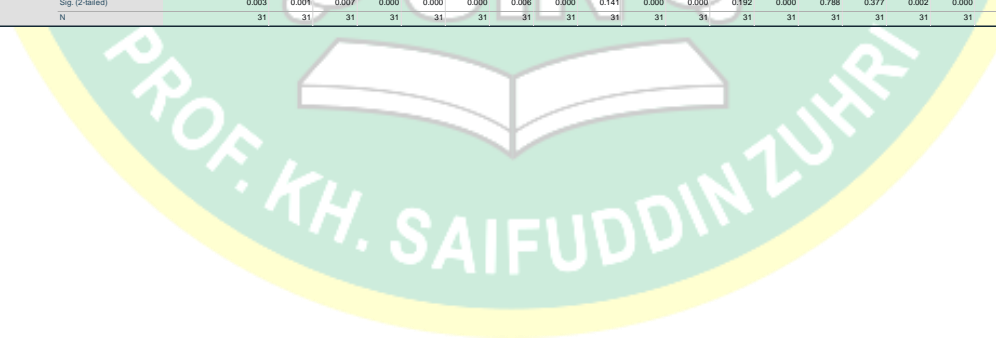
Sumber: Data Responden tahun 2023 dan Ms. Excel.



Lampiran 5

Hasil Uji Validitas Variabel Menonton Video Instagram (X)

		Correlations																		TOTAL	
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18		
X01	Pearson Correlation	1	0.113	.523	.483	0.141	0.322	0.266	0.249	0.163	0.228	0.173	0.135	0.206	0.250	-0.024	.546	.434	.450	.524	
	Sig. (2-tailed)		0.544	0.003	0.009	0.448	0.077	0.149	0.176	0.325	0.217	0.352	0.471	0.267	0.174	0.899	0.001	0.015	0.011	0.011	0.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
X02	Pearson Correlation	0.113	1	-0.033	.502	0.333	.492	0.006	.431	0.003	.475	.555	-0.136	.493	-0.054	0.217	-0.033	.413	.440	.566	
	Sig. (2-tailed)	0.544		0.860	0.004	0.067	0.005	0.974	0.015	0.989	0.007	0.001	0.465	0.005	0.774	0.241	0.862	0.021	0.013	0.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X03	Pearson Correlation	.523	-0.033	1	0.196	0.319	0.299	.541	0.178	0.199	0.347	0.045	.386	0.188	0.114	0.104	.552	0.141	0.262	.475	
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.860		0.290	0.080	0.102	0.002	0.337	0.284	0.056	0.812	0.032	0.310	0.542	0.578	0.001	0.450	0.155	0.007	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X04	Pearson Correlation	.463	.502	0.196	1	.488	.752	.399	.659	0.197	.473	.668	0.101	.544	0.012	0.128	0.338	.742	.588	.838	
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.084	0.290		0.005	0.000	0.047	0.000	0.287	0.000	0.000	0.589	0.002	0.950	0.483	0.063	0.000	0.001	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X05	Pearson Correlation	0.141	0.333	0.319	.488	1	.452	.426	.580	0.249	.457	.523	0.132	.492	-0.128	0.090	.446	.525	.497	.689	
	Sig. (2-tailed)	0.448	0.067	0.080	0.005		0.011	0.017	0.001	0.177	0.010	0.003	0.479	0.005	0.492	0.689	0.012	0.002	0.004	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X06	Pearson Correlation	0.322	.492	0.299	.752	.452	1	.380	.479	0.001	.585	.698	0.136	.685	-0.171	0.236	.411	.709	.842	.827	
	Sig. (2-tailed)	0.077	0.005	0.102	0.000	0.011		0.035	0.006	0.994	0.001	0.000	0.466	0.000	0.357	0.201	0.022	0.000	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X07	Pearson Correlation	0.266	0.006	.541	.359	.426	.380	1	0.278	-0.062	0.338	0.277	0.159	0.106	0.081	0.059	.501	.245	.277	.486	
	Sig. (2-tailed)	0.149	0.974	0.002	0.047	0.017	0.035		0.130	0.742	0.064	0.132	0.393	0.571	0.664	0.753	0.004	0.184	0.132	0.006	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X08	Pearson Correlation	0.249	.431	0.178	.659	.580	.479	0.278	1	0.310	.369	.591	0.166	0.343	0.105	0.152	0.148	.617	.398	.721	
	Sig. (2-tailed)	0.176	0.015	0.337	0.000	0.001	0.006	0.130		0.089	0.041	0.000	0.373	0.059	0.574	0.413	0.428	0.000	0.027	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X09	Pearson Correlation	0.163	0.003	0.169	0.197	0.248	0.081	-0.062	0.310	1	-0.113	0.165	-0.090	0.265	0.010	0.226	0.141	0.085	-0.018	0.271	
	Sig. (2-tailed)	0.325	0.989	0.284	0.287	0.177	0.994	0.742	0.089		0.543	0.376	0.630	0.159	0.959	0.221	0.451	0.651	0.931	0.141	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X10	Pearson Correlation	0.228	.476	0.347	.473	.457	.585	0.336	.369	-0.113	0.511	0.166	-0.090	.412	-0.053	0.061	0.342	.682	0.350	.690	
	Sig. (2-tailed)	0.217	0.007	0.056	0.007	0.010	0.001	0.064	0.041	0.543	0.003	0.875	0.021	0.777	0.746	0.060	0.000	0.053	0.000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X11	Pearson Correlation	0.173	.555	0.045	.669	.523	.698	0.277	.591	0.165	.511	1	-0.028	.516	-0.018	0.011	0.177	.754	.427	.735	
	Sig. (2-tailed)	0.382	0.001	0.812	0.000	0.003	0.000	0.132	0.000	0.376	0.003		0.880	0.003	0.924	0.952	0.341	0.000	0.017	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X12	Pearson Correlation	0.135	-0.136	.386	0.101	0.132	0.136	0.159	0.166	-0.090	-0.030	-0.028	1	-0.018	0.256	-0.149	0.163	0.052	.444	0.241	
	Sig. (2-tailed)	0.471	0.465	0.032	0.589	0.479	0.466	0.393	0.373	0.639	0.875	0.880		0.924	0.168	0.425	0.325	0.779	0.012	0.192	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X13	Pearson Correlation	0.206	.493	0.188	.544	.492	.685	0.106	0.343	0.265	.412	.516	-0.018	1	-.396	0.210	0.215	.517	.618	.665	
	Sig. (2-tailed)	0.267	0.005	0.310	0.002	0.005	0.000	0.571	0.099	0.150	0.021	0.003	0.924		0.027	0.257	0.246	0.003	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X14	Pearson Correlation	0.259	-0.054	0.114	0.012	-0.128	-0.171	0.081	0.105	0.018	-0.063	-0.018	0.256	-0.398	1	-.593	0.234	0.114	0.052	0.050	
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.774	0.542	0.950	0.492	0.357	0.664	0.574	0.959	0.777	0.524	0.165	0.007		0.000	0.206	0.543	0.782	0.788	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X15	Pearson Correlation	-0.024	0.217	0.104	0.128	0.080	0.236	0.059	0.152	0.226	0.061	0.011	-0.149	0.210	-0.593	1	-0.114	-0.110	-0.053	0.164	
	Sig. (2-tailed)	0.899	0.241	0.578	0.483	0.669	0.201	0.753	0.413	0.221	0.746	0.962	0.425	0.257	0.000		0.540	0.556	0.778	0.377	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X16	Pearson Correlation	.446	-0.033	.552	0.338	.446	.411	.501	0.148	0.141	0.342	0.177	0.183	0.216	-0.234	-0.114	1	.379	.538	.543	
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.862	0.001	0.063	0.012	0.022	0.004	0.428	0.451	0.060	0.341	0.325	0.246	0.206	0.540		0.035	0.002	0.002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X17	Pearson Correlation	.434	.413	0.141	.742	.525	.709	0.245	.617	0.085	.682	.754	0.052	.517	0.114	-0.110	.379	1	.595	.806	
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.021	0.450	0.000	0.002	0.000	0.184	0.000	0.851	0.000	0.000	0.779	0.003	0.543	0.556	0.035		0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
X18	Pearson Correlation	.450	.440	0.262	.588	.497	.642	0.277	.398	-0.016	0.350	.427	.444	.618	0.052	-0.053	.538	.595	1	.749	
	Sig. (2-tailed)	0.011	0.013	0.185	0.001	0.004	0.000	0.132	0.027	0.931	0.053	0.017	0.012	0.000	0.762	0.778	0.002	0.000		0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
TOTAL	Pearson Correlation	.524	.506	.475	.838	.488	.817	.486	.721	0.271	.690	.735	0.281	.665	0.050	0.164	.543	.806	.749	1	
Sig. (2-tailed)	0.003	0.001	0.007	0.000	0.000	0.000	0.006	0.000	0.141	0.000	0.000	0.192	0.000	0.788	0.377	0.002	0.000	0.000			
N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	



Hasil Uji Validitas Variabel Moderasi Beragama

		Correlations														
		Y01	Y02	Y03	Y04	Y05	Y06	Y07	Y08	Y09	Y10	Y11	Y12	Y13	TOTAL	
Y01	Pearson Correlation	1	0.012	-0.077	-0.002	0.290	0.123	0.073	-0.018	-0.097	0.083	0.072	0.209	0.096	0.291	
	Sig. (2-tailed)		0.951	0.682	0.990	0.114	0.509	0.694	0.924	0.602	0.658	0.701	0.260	0.607	0.112	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y02	Pearson Correlation	0.012	1	.868	.585	0.279	0.257	.525	.591	.439	.456	.868	.780	.568	.758	
	Sig. (2-tailed)	0.951		0.000	0.001	0.128	0.162	0.002	0.000	0.013	0.010	0.000	0.000	0.001	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y03	Pearson Correlation	-0.077	.868	1	.557	0.294	0.258	.519	.539	.382	.443	.852	.801	.473	.717	
	Sig. (2-tailed)	0.682	0.000		0.001	0.108	0.161	0.003	0.002	0.034	0.012	0.000	0.000	0.007	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y04	Pearson Correlation	-0.002	.585	.557	1	.502	.362	.519	.539	.855	.868	.557	.677	.719	.817	
	Sig. (2-tailed)	0.990	0.001	0.001		0.004	0.045	0.003	0.002	0.000	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y05	Pearson Correlation	0.290	0.279	0.294	.502	1	.786	0.248	0.207	.429	.478	0.294	.414	.410	.665	
	Sig. (2-tailed)	0.114	0.128	0.108	0.004		0.000	0.179	0.263	0.016	0.007	0.108	0.021	0.022	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y06	Pearson Correlation	0.123	0.257	0.258	.362	.786	1	.493	0.265	.487	.357	0.258	0.233	0.327	.606	
	Sig. (2-tailed)	0.509	0.162	0.161	0.045	0.000		0.005	0.150	0.005	0.049	0.161	0.208	0.073	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y07	Pearson Correlation	0.073	.525	.519	.519	0.248	.493	1	.524	.524	.646	.519	.481	.503	.708	
	Sig. (2-tailed)	0.694	0.002	0.003	0.003	0.179	0.005		0.002	0.002	0.000	0.003	0.006	0.004	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y08	Pearson Correlation	-0.018	.591	.539	.539	0.207	0.265	.524	1	.495	.439	.539	.579	.509	.644	
	Sig. (2-tailed)	0.924	0.000	0.002	0.002	0.263	0.150	0.002		0.005	0.013	0.002	0.001	0.003	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y09	Pearson Correlation	-0.097	.439	.382	.855	.429	.487	.524	.495	1	.742	.382	.447	.641	.705	
	Sig. (2-tailed)	0.602	0.013	0.034	0.000	0.016	0.005	0.002	0.005		0.000	0.034	0.012	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y10	Pearson Correlation	0.083	.456	.443	.868	.478	.357	.646	.439	.742	1	.443	.661	.686	.785	
	Sig. (2-tailed)	0.658	0.010	0.012	0.000	0.007	0.049	0.000	0.013	0.000		0.012	0.000	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y11	Pearson Correlation	0.072	.868	.852	.557	0.294	0.258	.519	.539	.382	.443	1	.801	.596	.760	
	Sig. (2-tailed)	0.701	0.000	0.000	0.001	0.108	0.161	0.003	0.002	0.034	0.012		0.000	0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y12	Pearson Correlation	0.209	.780	.801	.677	.414	0.233	.481	.579	.447	.661	.801	1	.698	.840	
	Sig. (2-tailed)	0.260	0.000	0.000	0.000	0.021	0.208	0.006	0.001	0.012	0.000	0.000		0.000	0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y13	Pearson Correlation	0.096	.568	.473	.719	.410	0.327	.503	.509	.641	.686	.596	.698	1	.778	
	Sig. (2-tailed)	0.607	0.001	0.007	0.000	0.022	0.073	0.004	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
TOTAL	Pearson Correlation	0.291	.758	.717	.817	.665	.606	.708	.644	.705	.785	.760	.840	.778	1	
	Sig. (2-tailed)	0.112	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	

Lampiran 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Menonton Video Instagram

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.853	18

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Moderasi Beragama

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	13

Lampiran 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	4.46260314	
Most Extreme Differences	Absolute	0.119	
	Positive	0.089	
	Negative	-0.119	
Test Statistic		0.119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.113 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.104
		Upper Bound	0.121

Lampiran 8

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MODERASI BERAGAMA * MENONTON VIDEO INSTAGRAM	Between Groups	(Combined)	940.012	27	34.815	1.926	0.015
		Linearity	269.742	1	269.742	14.925	0.000
		Deviation from Linearity	670.270	26	25.780	1.426	0.121
	Within Groups		1301.298	72	18.074		
	Total		2241.310	99			

Lampiran 9

Hasil uji Korelasi Pearson Product Moment

Correlations			
		Menonton Video Instagram	Moderasi Beragama
Menonton Video Instagram	Pearson Correlation	1	.347**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	100	100
Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.347**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	100	100



Lampiran 10 Bukti Angket Kuesioner

The image shows two screenshots related to a research questionnaire. On the left is a screenshot of a Google Form titled "Kuisisioner Penelitian". On the right is a screenshot of a WhatsApp chat conversation.

Kuisisioner Penelitian

Kepada Yth.
Followers Instagram Habib Ja'far

Dengan hormat,
Saya Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto mengharapkan kesediaan saudara untuk mengisi kuisisioner ini. Kuisisioner ini adalah alat pengambilan data dalam penyusunan skripsi saya yang berjudul "Hubungan Menonton Video Instagram Habib Ja'far Dengan Pemahaman Toleransi Beragama (Studi pada Followers akun @husein_hadar)". Informasi yang sedianya anda berikan dapat membantu kelancaran penelitian ini dan peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anda. Atas perhatian dan kesediaan saudara untuk mengisi kuisisioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,
Annisa Nurrahma Fathin

annisanurrahmafathin@gmail.com
Ganti akun

Tidak dibagikan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

WhatsApp Chat:

21.43
Nur Holisah
Aktif 22m yang lalu

Hallo kak Holisah!
Perkenalkan saya Fathin, mahasiswa tingkat akhir dari Fakultas Dakwah, UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saat ini saya sedang menjalankan penelitian yang berjudul "Hubungan Menonton Video Instagram Habib Ja'far dengan Pemahaman Toleransi beragama studi pada followers akun @husein_hadar".

Adapun saya hendak meminta bantuan kepada kakak sebagai salah satu followers dari akun Instagram Habib Ja'far untuk menjadi salah satu responden dalam penelitian ini. Jika kakak bersedia, kakak dapat mengisi kuisisioner berikut dengan sejujur-jujurnya yaa

<https://forms.gle/qx2BQ6PE29SHNvYr8>

Atas perhatian dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih banyak Have a great day! 🙏🙏

Oke kak

Pesan...